

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LAPAK
BERKAH**

(Studi di Lembaga Inisatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)

Jurusan Sosiologi



Disusun oleh

Inda Nur Cholifah

NIM : 1906026170

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lam : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Inda Nur cholifah

NIM : 1906026170

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah (Studi di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diajukan untuk diujikan pada seminar Hasil skripsi Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 juni 2023

Pembimbing I



Dr. Moh Fauzi, M.Ag
197205171998031003

Pembimbing II



Naili Ni'matul Illiyyun, MA
199101102018022003

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LAPAK
BERKAH

(Studi Kasus di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah)

Disusun Oleh
Inda Nur Cholifah
(1906026170)

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi pada tanggal 20 Juni 2023
dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji



Dr. Mischah Zulfah Elizabeth, M. Hum

NIP. 196201071999032001

Sekretaris

Dr. Moh Fauzi, M. Ag

NIP. 197205171998031003

Penguji I

Endang Sapriadi, M. A

NIP. 2015098901

Pembimbing I

Dr. Moh Fauzi, M. Ag

NIP. 197205171998031003

Pembimbing II

Nafil Ni'matul Illiyun, M.A

NIP. 19910110218022003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah (Studi Kasus di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah)” adalah hasil karya sendiri yang dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Didalamnya tidak terdapat karya yang sebelumnya di ajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang atau pada Lembaga Pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang didapat dari hasil penerbitan ataupun yang belum atau tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan dan dipaparkan di dalam tulisan dan daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Semarang, 20 Juni 2023



Inda Nur Cholifah

NIM 1906026170

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji syukur atas segala nikmat dan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah (Studi di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah)”. Dan tak lupa pula shalawat kepada baginda Rasulullah SAW yang merupakan contoh dari segala kesempurnaan manusia di bumi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Prodi Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami begitu banyak rintangan namun bukan berarti hal tersebut menjadi alasan untuk tidak dapat menyelesaikan. Peneliti banyak mendapat dukungan, bimbingan dari berbagai pihak terkait sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dari lubuk hati terdalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisnggo Semarang.
4. Bapak Dr. Moh Fauzi, M. Ag selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.

5. Ibu Nili Ni'matul Illiyyun selaku wali dosen dan dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam segala urusan administrasi skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, cintai dan hormati Ibu Kalmi dan Bapak Munjait yang selalu memberikan do'a, semangat, pengertian serta perjuangan-nya selama ini. Semoga Allah SWT mengganti segalanya dengan Kesehatan, keselamatan dan berkah di dunia dan akhirat.
8. Murobbi ruhina KH. Fadholan Musyaffa' LC.MA, selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat belajar dan menuntut ilmu.
9. Adek tercinta saya Selfi Ilmiatuz Zahiroh yang turut memberikan semangat dan do'anya.
10. Bapak Lukam IZI, Bapak Eko Mulyono IZI dan beberapa mustahik dari program lapak berkah IZI yang telah bersedia menjadi informan skripsi ini.
11. Teman kamar 3 dan kamar 7 pondok depan (Fifi, Zahrotin, Ifa, Syifa, Izza, Nida, Mba Syifa, Mba Lintang, Mba Bani, Laras, Rikha, Saffana, Nadia) yang tidak bosan mendengarkan segala keluhan kesah saya. Dan juga teman dekat saya (Ami, Mela dan Hilya).
12. Teman dekat Cibrut (Ofi, Rosyi, Elida, Zulfa, Ulfa) yang selalu membrsamai dalam suka maupun duka dan selalu memberikan semangat lewat lawakan-lawakan diluar nalar.
13. Seluruh teman di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang telah banyak memberikan kenangan dan pelajaran bagi saya.

14. Teman-teman Sosiologi E 2019 yang telah menjadi teman sejurusan, seperguruan dalam bidang keimuan dan juga teman saat masa kuliah.
15. Pihak-pihak lain yang ikut serta membrikan do'a dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu saya ucapkan banyak terimakasih dikarenakan keterbatasan.

Demikian ucapan terimakasih tak terhingga kepada segenap pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Semoga segala kebaikan dapat terbalas dengan kenikmatan yang lebih dari Allah SWT. Di samping itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Dengan itu, peneliti berharap atas saran dan kritikan yang membangun dari pembaca, sehingga bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis

Semarang, 20 Juni 2023

Inda Nur Cholifah

1906026170

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya Ibu Kalmi dan Bapak Munjait serta seluruh keluarga besar saya. Terimakasih untuk setiap do'a, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan.

Dan untuk almamater tercinta Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, semoga dapat mencetak lebih banyak lagi lulusan-lulusan yang berkualitas.

MOTTO

“Tidak ada usaha dan do’a yang sia-sia”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah ayat 6)

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan pusat perdagangan dan perekonomian Jawa Tengah, namun berdasarkan data yang didapatkan masih terdapat masyarakat Kota Semarang yang kurang berdaya. Seperti dalam bidang industri perdagangan, masih terdapat masyarakat yang belum mampu bersaing dan meningkatkan usahanya. Sebagai Lembaga pemberdayaan masyarakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah menjalankan programnya yaitu program lapak berkah yang fokus pada pemberdayaan masyarakat yang kurang berdaya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat Kota Semarang melalui program lapak berkah IZI dan dampak yang dihasilkan melalui program pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI perwakilan Jawa Tengah.

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun penelitian ini adalah penelitian studi lapangan. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab program lapak berkah dan beberapa mustahik penerima bantuan program lapak berkah IZI. Sedangkan data dari penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI perwakilan Jawa Tengah ini melalui pemberian bantuan modal dan gerobak kepada masyarakat penerima bantuan (*mustahik*). Hasil dari penelitian ini selaras dengan teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan masyarakat dari Jim Ife bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan memberikan sumberdaya, wawasan, kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dan untuk menentukan masa depannya sendiri. Dalam program lapak berkah IZI para *mustahik* mendapatkan sumber daya berupa bantuan gerobak dan modal, wawasan berupa ilmu untuk meningkatkan ekonomi dan ilmu dalam bidang keagamaan yang didapat melalui pendampingan, kemudian keterampilan yang didapatkan dengan adanya pendampingan bidang ekonomi untuk menunjang usaha para *mustahik*

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Masyarakat, Lapak Berkah IZI

ABSTRACT

Semarang City is the center of trade and economy of Central Java, but based on the data obtained there are still people in Semarang City who are less empowered. As in the field of trade industry, there are still people who have not been able to compete and improve their business. As a community empowerment institution, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Central Java Representative) runs its program, namely the *lapak berkah* program which focuses on empowering underprivileged communities. Therefore, this research aims to explain the process of empowering the people of Semarang City through the *lapak berkah* IZI program and the impact generated through the community empowerment program through the *lapak berkah* IZI program representatives of Central Java.

The research method used is descriptive qualitative research. The research is a field study research. The data sources used by researchers in this study are primary data sources and secondary data sources. In the research process, researchers conducted interviews with the person in charge of the *lapak berkah* program and several *mustahik* beneficiaries of the *lapak berkah* IZI program. While the data from this study were analyzed by data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the process of community empowerment through the *lapak berkah* IZI program representatives of Central Java is through providing capital assistance and carts to beneficiaries (*mustahik*). The results of this study are in line with the theory used, namely the theory of community empowerment from Jim Ife that community empowerment is to provide resources, insights, opportunities for the community to improve their abilities and to determine their own future. In the *lapak berkah* IZI program, *mustahiks* get resources in the form of carts and capital, insight in the form of knowledge to improve the economy and knowledge in the field of religion obtained through mentoring, then skills obtained with economic assistance to support the *mustahik's* business.

Keywords: Community Empowerment, Community, *Lapak Berkah* IZI

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE	
A. Pemberdayaan Masyarakat, IZI, Lapak Berkah.....	27
1. Pemberdayaan masyarakat.....	27
2. Inisatif Zakat Indonesia.....	34
3. Lapak Berkah	38
4. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam.....	39
B. KONSEP PEMBERDAYAAN JIM IFE	42
1. asumsi pemberdayaan Jim Ife.....	42
2. istilah Pemberdayaan Jim Ife.....	44
BAB III GAMBARAN UMUM LAPAK BERKAH KOTA SEMARANG	
A. Gambaran Umum Kota Semarang	47
1. Kondisi Geografis Kota Semarang.....	47
2. Kondisi Topografis Kota Semarang.....	48
3. Kondisi Demografi Kota Semarang.....	49

4.	Profil Kota Semarang.....	54
B.	Gambaran Umum Program Lapak Berkah Inisatif Zakat Indonesia.....	56
1.	Profil Lapak Berkah.....	56
2.	Visi-misi Lapak Berkah.....	58
3.	Tujuan Lapak Berkah.....	58
4.	Dana Program Lapak Berkah.....	59
BAB IV IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LAPAK BERKAH IZI JAWA TENGAH		
A.	Desain Program Lapak Berkah IZI.....	61
1.	Kriteria Mustahik.....	61
2.	Pemetaan Mustahik.....	63
B.	Pelaksanaan Penyaluran Program Lapak Berkah IZI.....	65
1.	Pendataan.....	65
2.	Survei.....	69
3.	Penyaluran Bantuan.....	71
4.	Pendampingan.....	73
BAB V DAMPAK PROGRAM LAPAK BERKAH IZI TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		
A.	Dampak Ekonomi Yang di Hasilkan dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah IZI	85
1.	Berkembangnya Pekerjaan Yang Lain.....	85
2.	Pengembangan Usaha.....	90
B.	Dampak Spiritul Yang di Hasilkan dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah IZI	93
1.	Keyakinan Yang Lebih Religious.....	93
2.	Peningkatan Bidang Keagamaan.....	95
3.	Reorientasi Pendidikan Keluarga.....	97
BAB VI PENUTUP		
A.	Kesimpulan	100
B.	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....		102
LAMPIRAN.....		105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat sendiri memiliki konsep yang mana masyarakat diposisikan sebagai subjek atas dunianya sendiri dengan memberi kekuasaan, kekuatan untuk menjadi berdaya dan mandiri (Utami, 2019). Perlunya diadakan penyuluhan kepada masyarakat sebelum dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat, dikarenakan pemberdayaan menjadi tujuan dari penyuluhan pembangunan. Dengan adanya ini bertujuan supaya Sumber Daya Manusia (SDM) dapat lebih baik dan meningkat, terkhusus pada hal penciptaan masyarakat dan merubah perilaku masyarakat dalam pembentukan masyarakat yang berdaya dan merubah taraf hidup menjadi lebih baik serta berkualitas (Karsidi, 2001). Kemudian agen pemberdayaan masyarakat sendiri harus mempunyai kompetensi dalam beberapa hal seperti pendampingan, menyusun kerjasama dengan pihak yang berhubungan, dan menciptakan jiwa kewirausahaan (Nasrullah, 2016).

Sementara itu, keterlibatan lembaga-lembaga sosial pemberdayaan ditunjukkan dengan beberapa program yang diberikan kepada masyarakat. Seperti program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Lembaga Khusus Peatihan (LKP) Kota Samarinda kepada para perempuan kota Samarinda dengan melaksanakan pelatihan tata rias pengantin yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, untuk membangun kemampuan dan konsep diri (Rizqi, 2020). Keterlibatan Lembaga sosial dalam pemberdayaan masyarakat juga terbukti dalam program pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan *filantropi* melalui Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga (Bahjatullah, 2016). Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa Lembaga sosial ikut serta dalam memberdayakan masyarakat (Saharsalita, 2022).

Fenomena Pemberdayaan masyarakat dalam ranah akademik telah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya, salah satunya yakni dari Nabila

(2022) meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program pembentukan desa layak anak dan keluarga berencana (DP3AKB) di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan sukowono kabupaten Jember. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program tersebut, mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dengan sosialisasi untuk melindungi anak mengenai kekerasan, meningkatnya sarana dan prasarana yang ada, serta pengarahan dalam atas pemenuhan haka anak.

Kunci utama pembangunan di kota Semarang yaitu jika bidang perdagangan dan perindustrian berkembang dengan cepat. Bisnis dan perkantoran di kota Semarang akan terus berkembang karena lingkungan bisnis di kawasan Semarang selalu kondusif. Bisnis di Kota Semarang benar-benar berkembang. Selain itu, perannya sebagai titik perdagangan dan bisnis dimana kontribusi ekonomi kota Semarang terhadap perekonomian nasional cukup besar (Surdayanto, 2019). Tingkat kepadatan penduduk dikota ini menyebabkan munculnya beberapa permasalahan sosial, terutama masalah kemiskinan dan pengangguran. Kemudian disamping itu dalam bidang perdagangan tidak semua masyarakat dapat mengikuti dan menjangkau sistem perdagangan saat ini, belum tentu semua memiliki biaya untuk meningkatkan usaha dagangnya dan beberapa belum mampu bersaing didunia usaha perdagangan. Dan disamping itu untuk pelatihan-pelatihan maupun kursus dari pemerintah belum bisa dijangkau untuk masyarakat di beberapa wilayah tertentu dengan adanya beberapa keterbatasan. Oleh karena itu guna mengatasi masalah ini diperlukan suatu program maupun ide guna membantu kemandirian usaha yang terampil, kreatif dan bersaing (Surdayanto, 2019).

Inisiatif Zakat Indonesia merupakan lembaga sosial yang terbentuk dari sebuah Lembaga sosial yang sebelumnya telah cukup luas dikenal yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) yang mana sebelumnya sudah cukup dikenal serta memiliki catatan bagus untuk memelopori masa aksi terkini "*filantropi*" Islam modern di Indonesia. Adanya IZI diciptakan

dengan cita-cita guna mendirikan lembaga zakat yang sah serta fokus pada pengelolaan zakat. Dengan harapan membawa potensi besar zakat menjadi kekuatan nyata dan tonggak kokoh penunjang kemuliaan dan kesejahteraan umat melalui positioning yang jelas. Pelayanan yang bagus dan memiliki program yang efektif.

Pada tanggal 30 Desember 2015 IZI resmi mendapatkan izin operasional sebagai lembaga amil zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 423 tahun 2015. Nilai penting IZI dalam berhidmat untuk umat mempunyai kesamaan dalam pengucapan namanya yaitu mudah atau easy. Seperti Semboyan yang di angkat yaitu melancarkan, dilancarkan. Berdasarkan “barang siapa melancarkan urusan sesama, maka Allah SWT akan melancarkan urusannya”. Karena hal ini bercita-cita untuk mengedukasi masyarakat. Sehingga percaya bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan supaya zakat dapat dilaksanakan juga dengan mudah, menyusun program-program yang efektif yang dapat membawa kehidupan para *mustahik* agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah merupakan utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI untuk masyarakat. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sudah memiliki 15 kantor perwakilan di Indonesia, di Jawa Tengah kantor perwakilan IZI terletak di Jalan Basudewo No.753B, Bulustalan, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50245. IZI dan memiliki beberapa program salah satunya yaitu Lapak Berkah yang dimulai pada tahun 2018.

Berdasarkan pernyataan informan Lukman (penanggung jawab program). Lapak berkah merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat, infaq, shodaqoh pada Inisiatif zakat Indonesia (IZI) dengan tujuan meningkatkan perekonomian dan produktifitas para *mustahik*. Pemberdayaan masyarakat Kota Semarang melalui program lapak berkah IZI Semarang ini berbentuk pemberdayaan ekonomi dengan pemberian bantuan modal usaha kepada penerima manfaat (*Mustahik*)

sehingga perekonomian para penerima bantuan menjadi lebih baik, pelatihan dalam bidang usaha, penambah wawasan dan pemberdayaan sosial dengan pelatihan pengelolaan usaha yang telah diberikan dari program lapak berkah terhadap *mustahik* supaya para penerima memahami sistem pengelolaan usaha yang sesuai dengan kaidah didunia usaha, terjalinnya hubungan sosial (komunikasi) antara para *mustahik* serta interaksi anatar pihak lapak berkah IZI dengan para *mustahik*.

Program lapak berkah ini diberikan kepada warga yang telah memenuhi syarat, kriteria serta melihat kondisi dari pihak yang akan dibantu (Mustahik). Lapak berkah ini dutujukan kepda ibu-ibu, janda dan kaum dhuafa yang menjadi tulang punggung keluarga dan yang sebelumnya sudah mempunyai usaha ataupun yang belum mempunyai uasaha namun ingin untuk berusaha. Sebelum melaksanakan program lapak berkah, dari pihak IZI sendiri mendata beberapa warga yang masuk dalam kriteria. Data warga yang berhak menerima bantuan sendiri di dapatkan melalui pihak kelurahan desa dari data warga yang mendapat PKH kemudian diajukan kepada pihak IZI. Kemudian selanjutnya proses penentuan daerah mana dan berapa orang berhak menerima bantuan. Setelah beberapa proses tersebut, tahap selanjutnya yaitu Pemberian bantuan yang akan dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu survei, sosialisasi dan wawancara. Selanjutnya sudah dianggap cukup dari pihak IZI dan tim “Lapak Berkah” selanjutnya akan diberi modal dan pendampingan, pengawasan serta pengecekan. Untuk dana dari “Lapak Berkah” IZI sendiri berasal dari para *muzakki* dan mitra-mitra.

Berdasarkan pernyataan informan Lukman (Penanggung Jawab Program). Pihak penyalur program lapak berkah, bahwa lapak berkah sendiri telah disalurkan kepada beberapa penerima manfaat *Mustahik* di kota Semarang dengan berkerjasama melalui beberapa mitra. Untuk syarat bagi para penerima manfaat *mustahik* yaitu ibu-ibu janda dan dhuafa yang memiliki kebutuhan sama dalam hal pengembangan usaha dan pendapatan

dalam bentuk pemberian modal usaha, gerobak serta pendampingan. Dalam hal ini diharapkan para mustahik dapat memberdayakan usahanya serta wawasan dalam bidang usaha semakin menambah dan meningkat. Namun, tidak semua mustahik dapat memperoleh bantuan program lapak berkah ini yang dikhususkan yaitu ibu-ibu, janda, dhuafa yang menjadi tulang punggung keluarga serta yang sudah mempunyai gerobak usaha maupun yang belum mempunyai gerobak tapi ingin membuka usaha.

Kemudian untuk mendapat bantuan program lapak berkah ini harus memenuhi beberapa syarat pertama yaitu survei dengan mendatangi langsung kediaman calon mustahik, wawancara dan sosialisasi. Sebelum melakukan beberapa tahap tersebut, dari pihak program lapak berkah IZI sendiri mendata beberapa calon mustahik yang berhak menerima bantuan dari program lapak berkah IZI Semarang. Kemudian usaha yang dijalankan oleh para mustahik sendiri bermacam-macam. Namun, mayoritas menjual makanan olahan sendiri seperti nais goreng, fried chicken, es teh, nasi kotak dan beberapa makanan olahan lainnya. Dalam penjualan makanan ini, menyesuaikan dari keinginan para *mustahik*.

Saat ini dunia usaha sudah banyak ditekuni masyarakat Indonesia namun untuk menciptakan usaha itu sendiri tentu saja di butuhkan beberapa unsur seperti keterampilan, Wawasan serta biaya. Apalagi untuk masyarakat kelas menengah kebawah mereka butuh arahan dan pendampingan dari orang tertentu yang lebih paham dan memiliki wawasan yang cukup dalam bidang usaha. Selain itu dari segi dana sendiri untuk masyarakat kelas menengah kebawah masih belum mampu untuk mengikuti kelas kelas dan pelatihan usaha. Oleh karena itu Inisiatif zakat Indonesia (IZI) melaksanakan program lapak berkah terhadap pemberdayaan masyarakat. Atas dasar latar belakang di atas dengan ini peneliti akan menjalankan penelitian dengan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah (Studi di Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Jawa Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Dengan ini peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi dari program “lapak berkah” IZI perwakilan Jawa Tengah?
2. Bagaimana dampak dari program “lapak berkah” IZI perwakilan Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Secara Keseluruhan, Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program “Lapak Berkah: IZI Semarang terhadap pe,berdayaan masyarakat kota Semarang, Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi dari program “lapak berkah” IZI perwakilan Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui dampak dari program “lapak berkah” IZI perwakilan Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir peneliti serta meningkatkan pemahaman pemberdayaan masyarakat melalui program lembaga amil zakat.
 - b. Untuk referensi penelitian skripsi selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk memberi referensi kepada peneliti baru untuk penelitian lebih lanjut tentang dampak program lapak berkah IZI Semarang dalam pemberdayaan masyarakat.
 - b. Mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang lembaga amil zakat dan program-program untuk mendukung pemberdayaan masyarakat di lembaga amil zakat dan agar masyarakat lebih percaya kepada Lembaga tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelumnya banyak peneliti yang sudah membahas tentang pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian sebelumnya tersebut mendukung peneliti mendapatkan penjelasan mengenai Pemberdayaan masyarakat dan dapat membantu memudahkan peneliti untuk memilih fokus penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat

Beberapa peneliti telah meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat. Saat ini banyak kajian tentang pemberdayaan masyarakat seperti penelitian dari Mahsyur dkk (2022), Muhammad (2022), Pujayanti (2021), Lidia (2022). Mahsyur dkk (2022) dalam penelitian ini mengkaji mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui beberapa program yang berhubungan dengan beberapa jenis bantuan dan penyaluran zakat, Khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat, kepada masyarakat yang kurang mampu. Kemudian dalam program ini terdapat juga pembinaan kepada penerima bantuan, dengan tujuan menciptakan jiwa *interpreneurship*.

Muhammad (2022) mengkaji mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program strategi pengelolaan dana (Program Koin NU) di Lembaga Amil Zakat dan Sedekah Nadhotul Ulama Kota Samarinda. Program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dengan memberi beberapa bantuan yakni membantu masyarakat dengan memberi modal usaha, menanggung biaya rumah sakit bagi warga NU yang kurang mampu, serta memberi modal kepada warga dhuafa untuk menambah pendapatan. Kemudian kendala yang terjadi di lapangan yaitu tutupnya usaha yang dilakukan masyarakat yang diberikan oleh Program Koin NU, karena tidak bisa mengembalikan modal awal.

Sementara itu, Pujayanti dkk (2021) Mengkaji mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya cacing tanah yang digalakkan langsung oleh PT PJB UBJOM Tenayan Jaya Organik melalui Kelompok Budidaya Cacing Tanah Muda. Dalam kajian ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini melalui beberapa tahap yakni tahap pelatihan, tahap pemberdayaan, tahap pelaksanaan pemberdayaan dengan memberi kebebasan kepada masyarakat untuk melanjutkan program ini sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemudian dalam program pemberdayaan masyarakat ini PT PJB memberikan bantuan gratis kepada masyarakat berupa kandang cacing dan bibit yang digunakan untuk memulai budidaya cacing.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lidia, 2022) mengenai pemberdayaan masyarakat melalui peran program pengelolaan zakat dalam pemberdayaan masyarakat di Lembaga LAZISNU Banyumas. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa melalui program tersebut memiliki pengaruh yang baik untuk masyarakat yakni peningkatan ekonomi masyarakat melalui program ekonomi kreatif, meningkatnya sistem Pendidikan dan Kesehatan serta peningkatan tentang kajian agama.

Beberapa penelitian di atas adalah penelitian yang telah dilaksanakan dari beberapa peneliti tentang pemberdayaan. Dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti jelas memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas. Kesamaan beberapa penelitian diatas dengan penelitian peneliti sama-sama bertopik tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan hal yang menjadikan berbeda dari dengan penelitian peneliti adalah tentang bentuk pemberdayaan masyarakat dan dampak program “Lapak Berkah” IZI perwakilan Jawa Tengah terhadap pemberdayaan masyarakat.

2. Masyarakat

Para ahli telah banyak mengkaji mengenai perempuan. Diantaranya Faizal (2018), azhar dkk (2021), Farah (2020), Yosi (2016). Faizal (2018) mengkaji mengenai evaluasi dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal. Dalam kajian ini membahas mengenai dampak positif dan negative dengan adanya peningkatan pariwisata candi Borobudur terhadap masyarakat. Dampak positif hal ini yakni meningkatnya tingkat Pendidikan, terbukanya lapangan kerja serta peningkatan dalam bidang usaha. Sedangkan dampak negative dari adanya peningkatan pariwisata ini yakni hilangnya kearifan lokal masyarakat, pola hidup masyarakat yang berubah dengan mengikuti *trend* wisatawan asing, meningkatnya kepadatan penduduk dan peralihan profesi dari petani menjadi pedagang.

Azhar dkk (2021) mengkaji mengenai peningkatan masyarakat dalam perbaikan lingkungan. Dalam kajian ini membahas mengenai minimnya pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan yang disebabkan kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan dan penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat. Sementara itu kajian yang dilakukan oleh Farah (2020) mengenai dampak dari covid-19 terhadap masyarakat dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari sesuai peranya. Dalam kajian ini menjelaskan bahwa dari adanya covid-19 ini memberikan beberapa dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dari dampak positif sendiri yakni masyarakat akan lebih mudah beradaptasi dengan sesuai protocol yang telah ditentukan, kemajuan dalam bidang teknologi sedangkan dari sisi negative yakni masyarakat dipaksa untuk kuat menghadapi kehidupan yang tidak sesuai seperti biasanya dan tetap dituntut memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kajian yang dilakukan oleh Yosi (2016) mengenai dampak transmigrasi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Seperti berubahnya siklus kehidupan masyarakat kearah lebih baik, berubahnya budaya

masyarakat dan perubahan dalam bidang pembangunan lebih maju terutama sarana dan prasarana daerah tempeh dan meningkatnya perekonomian masyarakat setempat. Setelah melakukan telaah atas empat penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program “lapak berkah” IZI perwakilan Jawa Tengah

3. Lapak Berkah

Selain kajian pemberdayaan masyarakat di atas, Program Piring Berkah IZI Semarang juga memiliki literatur tentang pemberdayaan masyarakat. Program lapak berkah IZI diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain Naseva (2022) dan Sholikhah (2022). Tesis ditulis oleh Naseva 2022. Kajian ini berfokus pada peran program lapak berkah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat provinsi Bengkulu. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pada program ini dapat mendukung pendapatan warga lebih naik. masyarakat Bengkulu, selain itu kajian ini juga menyebutkan bahwa sosialisasi program ini juga baik. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Sholikhah Kajian ini berfokus pada analisis peran zakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam penelitian ini menjelaskan jika dengan bantuan program IZI lapak berkah perwakilan Jawa Timur ini merupakan pendapatan para penyandang disabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya bantuan program lapak berkah, perekonomian masyarakat difabel menjadi stabil dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Persamaan dari literatur di atas terhadap penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama mengenai lapak berkah. Hal yang berbeda dari kedua literatur diatas adalah fokus pada penelitian ini mengenai dampak pemberdayaan masyarakat dan strategis yang dilakukan IZI dalam menghadapi tantangan dan kendala dalam pemberdayaan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu mengenai pemberdayaan yang ada dalam program lapak berkah IZI sendiri meliputi pemberdayaan ekonomi dengan pemberian bantuan modal

usaha kepada penerima manfaat (*Mustahik*) sehingga perekonomian para penerima bantuan menjadi lebih baik, pelatihan dalam bidang usaha, penambah wawasan dan pemberdayaan sosial dengan pelatihan pengelolaan usaha yang telah diberikan dari program lapak berkah” terhadap *mustahik* supaya para penerima memahami sistem pengelolaan usaha yang sesuai dengan kaidah di dunia usaha, serta hubungan sosial antara para *mustahik* serta interaksi anatar pihak lapak berkah IZI dengan para *mustahik*.

F. Kajian Teori

A. Definisi Konseptual

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut literatur sosial “Pemberdayaan” adalah “daya” atau “kekuasaan”. Masyarakat yang berkuasa adalah masyarakat yang memiliki kekuasaan atau otoritas atas semua hak asasi manusia. Allah memerintahkan agar setiap orang mendapat kekuasaan atas dirinya, akal dan nuraninya, jika ada orang yang tidak berkuasa atas haknya, maka ia tidak berdaya (Afandi 2013). Menurut Anwar (2007) pemberdayaan masyarakat adalah kekuatan untuk membuat seseorang amupun kelompok berdaya untuk melaksanakan suatu hal dengan mandiri atau yakin terhadap kemampuannya. tentang kemandirian, partisipasi, jaringan dan keadilan. Partisipasi merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan untuk meningkatkan kemandirian, sebaiknya setiap orang berpartisipasi dalam proses tersebut untuk mendapatkan kepercayaan diri, harga diri dan pengetahuan. Kemudian pemberdayaan dinilai sebagai usaha yang dapat meningkatkan derajat manusia sebagai perorangan maupun kelompok (Pranaka dan Muljatrto, 1996) (Bambang, 2017).

Pemberdayaan adalah upaya mewujudkan eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintahan, negara dan nilai-nilai dalam proses mewujudkan kemanusiaan. Pemberdayaan masyarakat

adalah upaya memampukan masyarakat untuk membangun kehidupannya sendiri dan memperbaiki kehidupannya (Slamet 2003). Sedangkan menurut Sumodiningrat (2004) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan sesuatu yang tidak abadi, namun sampai pada komunitas maupun individu yang mampu untuk sendiri, kemudian dibiarkan untuk mandiri meskipun tetap dikontrol dari jarak jauh. Artinya pemberdayaan melalui suatu masa yang bertahap yang berawal dari proses belajar hingga sampai paa titik mandiri.

Menurut Aziz (2005) pemberdayaan masyarakat harus melalui beberapa tahap pertama, membantu menemukan masalah yang dialami oleh masyarakat. Kedua, menganalisa masalah yang telah ditemukan dengan mandiri. Ketiga, penentuan skala kepentingan masalah artinya menentukan masalah mana yang paling important dan mendesak. Keempat, mencari solusi untuk merampungkan masalah yang dialami. Kelima, melakukan Tindakan nyata untuk meyelesaikan masalah yang dialami. Keenam, melakukan pertimbangan untuk semua rangkaian dan proses pemberdayaan untuk penilaian mengenai keberhasilan dan kegagalanya.

2. Masyarakat

Dalam Bahasa Inggris masyarakat merupakan *society* yang berarti kawan. Arti ini kawan dari masyarakat dikarenakan terdapat ikatan sosial dari setiap orang yang hidup pada wilayah tertentu. Adanya ikatan ini membuat seseorang yang hidup di masyarakat menjadi berkawan. Dengan demikian, masyarakat merupakan sekelompok orang yang terbentuk dan hidup pada wilayah tertentu (desa atau kota) terjadi karena ikatan sosial yang kuat (Soelaiman, 1989). Masyarakat merupakan sekelompok orang yang berinteraksi secara terus menerus, kemudian menciptakan relasi sosial yang berpola, terorganisasi. Manusia secara individu ataupun menjadi masyarakat memiliki kemauan. Saat kegiatan bermasyarakat, kemauan dapat secara

individual maupun kelompok. upaya untuk selalu terpenuhinya kebutuhan akan selalu muncul (Soetomo, 2011).

Sementara menurut (koentjaraningrat, 2002) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang saling “bergaul” atau bisa disebut “interaksi”. Dalam kesatuan manusia dapat memiliki prasarana dari warga-warganya yang berinteraksi. Menurut (Soerjono 1988) ciri-ciri masyarakat sebagai berikut : pertama Sekelompok manusia yang hidup bersamaan, bergaul dalam jangka waktu lama dan saling menghasilkan manusia baru, adanya peraturan yang mengatur dan adanya sistem komunikasi, saling menyadari bahwa dalam satu kesatuan, dengan adanya kebersamaan menciptakan kebudayaan.

3. Inisiatif Zakat Indonesia / IZI

Dalam artikel oleh Muslimin 2021 Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) adalah Lembaga sosial yang tercipta dari suatu lembaga sosial yang lebih dahulu sudah lumayan besar dikenal sebagai Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) yang mana lebih dahulu telah lumayan diketahui serta mempunyai catatan yang bagus dalam memulai aksi masa terkini dengan “*filantropi*” Islam modern di Indonesia. Melalui beberapa pertimbangan dengan matang IZI dipisahkan spin-off dari badan pusat yang awal mulanya berupa unit zakat menjadi sesuatu badan terkini dengan wujud yayasan yang mandiri pas saat hari pahlawan 10 November 2014. Terdapatnya IZI didirikan dengan angan-angan untuk mendirikan lembaga zakat yang legal dan fokus pada pengurusan zakat. Dengan impian bahwa kemampuan besar zakat menjadi daya jelas serta pilar kuat cagak fadilat serta keselamatan pemeluk lewat positioning yang nyata. Pelayanan yang baik serta mempunyai program yang efisien. Bertepatan pada 30 Desember 2015 IZI sah memperoleh izin operasional selaku Badan Amil Amal rasio nasional lewat pesan ketetapan Menteri Agama Republik Indonesia nomor. 423 tahun 2015. Nilai terpenting IZI dalam berhidmat untuk

umat memiliki kecocokan dalam artikulasi namanya yaitu mudah ataupun easy.

Terciptanya lembaga baru pengelola zakat di Indonesia yang bersumber pada Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat Nomor 23 tahun 2011 dan peraturan yang mengenainya. Langkah berikutnya adalah yayasan IZI penuhi ketentuan yang telah ditetapkan untuk mendapat izin aktif kegiatan selaku lembaga amil zakat. Asal usul berdirinya IZI perwakilan Jawa Tengah yang terdapat di Semarang serupa seperti IZI pusat. Dahulu merupakan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) sama seperti IZI pusat. Inisiatif Zakat Indonesia(IZI) telah mempunyai 15 kantor perwakilan di Indonesia, di Jawa Tengah kantor perwakilan IZI terletak di Jalur Basudewo Nomor. 753B, Bulustalan kec Semarang Selatan Kota Semarang Jawa Tengah 50245 yang ditetapkan pada saat satu tahun IZI pusat ditetapkan yaitu pada 10 November 2016. Bimbingan yang diberikan pada masyarakat dari IZI Semarang bahwa zakat itu tidak sulit atau mudah, membuat pelayanan supaya zakat dapat dilaksanakan juga dengan mudah, menata program-program efisien yang dapat membantu kehidupan para *mustahik* supaya menjadi lebih baik. Hal tersebut merupakan tujuan utama dalam mengukur kegiatan IZI dalam mengabdikan kepada masyarakat.

4. Program Lapak Berkah

Berdasarkan pernyataan informan Program lapak berkah merupakan salah satu program yang ada dalam lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dengan cara memberi bantuan modal usaha baik berupa modal maupun berbentuk gerobak dan sejenisnya kepada para penerima bantuan (*mustahik*) dan juga diiringi dengan pendampingan singkat baik secara individu maupun kelompok supaya usaha para *mustahik* dapat terkontrol dan berkembang dengan baik. Program lapak berkah ini diharapkan dapat mempermudah kesempatan kerja para ibu-ibu janda dhuafa yang kurang mampu memenuhi kebutuhan hariannya yang mana

sebelumnya sudah mempunyai usaha dagang, baik yang telah memiliki gerobak atau yang belum memiliki gerobak, dan menjadi tulang punggung keluarga . Kemudian dengan adanya beberapa hal tersebut dari pihak pengelola program lapak berkah memberi bantuan berupa pemberian modal dan gerobak secara gratis kepada para *mustahik* yang menerima bantuan. Dengan harapan melalui program lapak berkah ini para *mustahik* dapat berdaya dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu program ini juga memiliki tujuan dalam hal spiritual keagamaan kepada para *mustahik*. Ketika para penerima bantuan sudah dapat menyetarakan antara pekerjaan dan hal spiritual ibadah diharapkan dapat berpengaruh dalam peningkatan taraf hidup baik dalam keseharian maupun dalam bermasyarakat. Berjalanya program lapak berkah IZI sendiri sudah sejak tahun 2017, Pada tahun 2017 Program lapak berkah IZI ini sudah berjalan, dan di Kota Semarang sendiri sudah terdapat 35 penerima bantuan. Bertempat pada Semarang Utara, Semarang Barat dan Ungaran.

Berdasarkan pernyataan informan Dalam program ini tidak semua *mustahik* dapat menerima bantuan modal usaha , program ini dikhususkan terhadap ibu-ibu janda dhuafa yang menjadi tulang punggung keluarga dengan memenuhi syarat dari pihak pengelola program lapak berkah IZI. Untuk kriteria pemberian bantuan modal dan gerobak diberikan kepada ibu-ibu janda dhuafa yang ingin membuka usaha dan belum memiliki gerobak maupaun yang sebelumnya sudah memiliki usaha dan gerobak namun masih belum maksimal untuk meningkatkan usahanya karena kendala modal. Sebelum melaksanakan program dari pihak pengelola program sendiri sebelumnya mendata untuk daerah yang akan menerima bantuan program lapak berkah IZI. Setelah mendata selanjunya mengurus perizinan dengan pihak yang berhubungan dengan tempat yang akan menerima bantuan. Kemudian setelah itu melakukan persiapan untuk melaksanakan tahap-tahap pelaksanaan program yaitu dengan

melakukan survei, sosialisasi dan wawancara. Setelah tiga tahap tersebut selesai selanjutnya yaitu pembukaan, pemberian dana, pengarahan dalam usaha dan pendampingan.

B. Teori Pemberdayaan Jim Ife

1. Konsep Pemberdayaan Jim Ife

Definisi diatas untuk mengkonkritkan secara mendalam untuk teori pemberdayaan terkhusus dengan memiliki hubungan secara empirik untuk dioperasionalkan lebih lanjut adalah Teori pemberdayaan dari Jim Ife karena pada dasarnya asumsi-asumsi teori ini dirasakan tepat dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Jim Ife (1997) *“empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and affect the life of their community”* pemberdayaan berarti memberikan kepada orang-orang sumber daya, peluang, wawasan serta keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kemudian untuk memastikan masa depan mereka sendiri dan ikut serta dalam mempengaruhi kehidupan komunitas mereka. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka untuk memilah masa depan mereka serta ikut serta dalam realisasinya untuk mempengaruhi kehidupan masyarakat (Ife 1997).

Berdasarkan penjelasan diatas, jika ditautkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti maka di rasakan memiliki hubungan yaitu dengan melalau program “lapak berkah” IZI Jawa Tengah, maka akan mendapatkan point (*resources*) pada point ini Sumber Daya Manusia (SDM) akan meningkat, kemudian (*opportunities*) pada point ini peluang para mustahik untuk berdaya lebih besar melalau bantuan usaha program “lapak berkah” IZI, kemudian (*knowledge*) pada point ini para mustahik mendapat pengetahuan lebih mengenai mengelola Konsep pemberdayaan memiliki keterkaitan yang kuat, kedua konsep tersebut adalah: konsep kekuasaan (*power*) dan konsep ketimpangan

(inequality) (Ife, 1997). Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan juga dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif pluralis adalah proses membantu masyarakat dan kelompok yang kurang mampu untuk bersaing secara optimal dengan kepentingan lain. Atau bisa dikatakan pemberdayaan adalah upaya untuk mengajarkan individu atau kelompok untuk bersaing dalam aturan (*how to competition within the rules*).
2. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif elitis menghubungkan dan mempengaruhi elit seperti tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membangun aliansi dengan elit, melakukan konfrontasi dan membuat perubahan di kalangan elit. Yang dimaksud kaum elit disini yaitu dari para muazakki (orang-orang yang berzakat dan mitrra-mitra yang menjadi muzakki).
3. Pemberdayaan masyarakat dari perspektif strukturalis merupakan battle plan yang lebih sulit karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai dengan mereduksi bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai upaya untuk menghilangkan penindasan struktural.
4. Pemberdayaan masyarakat dari perspektif post-strukturalis adalah proses yang menantang dan mengubah perdebatan. Pemberdayaan lebih berfokus pada aspek intelektual dari pada tindakan, kinerja atau praktik. Pemberdayaan masyarakat memerlukan pemahaman bahwa masyarakat tidak berdaya (powerless) karena kekurangan daya.

Dalam (Jim Ife, 1997) Pemberdayaan memberikan warga negara dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan peningkatan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan, berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan

masyarakat. Terdapat tiga hal yang harus dilaksanakan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Menciptakan keadaan yang dapat meningkatkan keahlian atau daya yang dimiliki setiap individu ataupun kelompok (enabling). Acuannya yaitu pemahaman pengenalan, sebenarnya setiap orang mempunyai keahlian yang dapat ditingkatkan. Yang dapat diartikan bahwa tidak ada manusia yang sama sekali tidak berdaya karena jika hal ini terjadi akan punah.
2. Memperkuat kapasitas atau kekuatan masyarakat (empowerment) melalui kontribusi berupa bantuan keuangan dan pembangunan infrastruktur. Pengembangan, lembaga keuangan, riset dan pemasaran, serta membuka berbagai peluang (opportunities) untuk memperkuat masyarakat.
3. Melindungi komunitas dengan bergabung dengan komunitas yang lemah untuk menghindari persaingan (pertahanan) yang tidak seimbang. Pemberdayaan masyarakat tidak membuat masyarakat bergantung pada berbagai proyek amal, karena pada dasarnya semua yang digunakan harus diproduksi secara internal.

Kemudian dalam penelitian ini dapat dihubungkan dengan Perspektif masyarakat dalam pluralis dalam teori pemberdayaan Jim Ife. Perspektif Masyarakat dalam pluralis merupakan proses membantu individu maupun kelompok yang belum dapat bersaing secara maksimal dengan kepentingan lain. Atau bisa dikatakan pemberdayaan adalah upaya untuk mengajarkan individu atau kelompok untuk bersaing dalam *aturan (How to competition with the rules)*. Definisi Pluralis sendiri adalah jamak, yang dimaksud jamak disini yaitu pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan pada satu titik tempat saja, melainkan di beberapa titik tempat. Kemudian pemberdayaan masyarakat kota Semarang melalui program lapak berkah IZI jika dipandang dalam perspektif pluralis sesuai dengan fakta dapat diimplementasikan dengan data. Program lapak berkah sendiri

membantu ibu-ibu janda dhuafa yang berperan sebagai tulang punggung keluarga serta memberi modal dan mendampingi mengenai bagaimana cara mengelola usaha dagang yang telah diberi dengan sesuai aturan yang ada.

2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Islam

Makna Pemberdayaan dan masyarakat apabila digabungkan memiliki arti rancangan pembangunan yang mengandung nilai-nilai sosial dengan tujuan memajukan dan mengangkat perekonomian masyarakat pada taraf yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat dapat direalisasikan melalui kepedulian pemerintah dan beberapa orang maupun lembaga yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya (Suharto, 2006). Konsep pemberdayaan sendiri sesuai dengan ajaran islam. Mengajarkan mengenai ketaatan kepada tuhan, islam juga mengajarkan supaya manusia mempunyai perhatian terhadap sesama. Artinya pemberdayaan masyarakat adalah wujud akulturasi nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam ajaran islam. Pemberdayaan masyarakat dengan tujuan supaya kehidupan masyarakat lebih baik dan dapat di realisasikan (kartono, 2004). Sebagaimana disebutkan pada QS Ar-Ra'ad ayat 11 terkait pemberdayaan.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Menurut Quraish shihab dalam Qs. Ar-ra’ad ayat 11 pada kata ma (apa) membahas mengenai perubahan apapun, baik berupa nikmat atau segala sesuatu yang baik menuju nikmat (murka ilahi) maupun

negative dan sebaliknya dari negative ke positif. Kemudian pertama, pada ayat ini membahas mengenai perubahan sosial, bukan perorangan atau individu. Hal ini dapat dimaknai melalui kata (*qaum*) masyarakat dalam ayat tersebut. Dan dapat diartikan jika perubahan sosial tidak dapat dilaksanakan secara individual melainkan dibutuhkan beberapa orang maupun kelompok. Perubahan sendiri berawal dari seseorang yang mengutarakan dan menyebarkan ide-nya yang kemudian diterima masyarakat (Shihab, 2006).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kondisi sebenarnya (Kartini, 1996). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Dari Bodgan dan Taylor (1975) yang dikutip dalam buku (Moleong, 2016) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berwujud kata-kata secara tertulis atau pun lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Jenis penelitian ini merupakan hasil penelitian berupa konfirmasi atau pembuktian terhadap klaim atau bukti yang ada, sehingga berguna untuk mengkonfirmasi klaim atau teori (Adi, 2005). Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dan instrument kunci terletak pada peneliti (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian kualitatif, data didapatkan melalui beberapa sumber melalui Teknik penggunaan dan pengumpulan data yang berbeda dan dilaksanakan dengan berkelanjutan (Prastowo, 2016). Sumber data dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diberikan langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Peneliti memperoleh informasi langsung dari informan yaitu langsung melalui penanggung jawab program “Lapak Berkah” IZI perwakilan Jawa Tengah dan beberapa *mustahik* dari Kota Semarang yang mendapat bantuan program “Lapak Berkah” IZI perwakilan Jawa Tengah. Melalui wawancara (interview) serta observasi.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi lain yang tidak langsung memberikan informasi terhadap peneliti. Seperti orang lain, informasi, dokumen dan penelitian orang lain (Sugiyono, 2016). Namun sumber informasi sekunder ini dapat diperoleh dari catatan, data pendukung penelitian, foto dan dokumen pendukung penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Teknik yang strategis saat melakukan sebuah penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dimana kehidupan sehari-hari seseorang atau sekelompok orang diamati melalui indera penglihatan. Observasi dapat dikatakan berhasil apabila peneliti berhasil karena peneliti mendapatkan objek penelitian dengan melihat dan mendengar apa yang peneliti simpulkan. Observasi merupakan kunci keberhasilan penelitian (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan *mustahik* program “Lapak Berkah” IZI perwakilan Jawa Tengah. Observai ini merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton dan menyaksikan gejala-gejala dan kejadian yang menjadi topik penelitian. Observasi jenis ini peneliti mendengarkan dan melihat pada situasi sosial tertentu berupa partisipasi aktif didalamnya (Zuchri, 2021)

Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi Bagaimana Dampak pemberdayaan masyarakat melalui program “Lapak Berkah” IZI perwakilan Jawa Tengah.

b. Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi tambahan tentang partisipasi dalam deskripsi kondisi dan fenomena yang ada, yang tidak dapat diperoleh pada saat observasi. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh penjelasan tentang penelitian dengan menggunakan metode tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan (Yusuf, 2014). Kajian ini mewawancarai langsung pemimpin program lapak berkah IZI Semarang serta beberapa mustahik dari program lapak IZI berkah IZI Semarang. Pada data keseluruhan jumlah penerima bantuan atau *mustahik* di kota Semarang 35 dan peneliti mengambil 7 *mustahik* yang selanjutnya akan dijadikan informan oleh peneliti. Kriteria informan untuk dapat menjadi informan antara lain sebagai berikut : ibu-ibu, janda dhuafa, penerima program lapak berkah IZI, masih terjalanya komunikasi antara para penerima bantuan (*mustahik*) dengan pihak program “Lapak Berkah” IZI, *mustahik* yang sudah selesai melaksanakan pendampingan dengan pihak program “lapak Berkah” IZI dan bertempat tinggal di dikota Semarang. Alasan pemilihan kriteria informan tersebut yaitu mayoritas penerima bantuan (*mustahik*) dari kota Semarang, pemilihan informan yang sudah selesai pendampingan diharapkan dapat mendapatkan dampak dan manfaat dari adanya program “lapak Berkah” IZI perwakilan Jawa tengah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan pemilihan informan dengan ketentuan tertentu serta sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk penentuan jumlah informan yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Selanjutnya dari pihak IZI yang akan menjadi informan adalah pemimpin program lapak berkah IZI. Tujuh *mustahik* yang akan dijadikan sebagai informan antara lain sebagai berikut :

No	Nama	Status	Pekerjaan
1.	Ibu Dian	Dhuafa	Penjual Fried chicken
2.	Ibu Suparmi	Dhuafa	Penjual sarapan pagi
3.	Ibu Sugiyanti	Dhuafa	Penjual kentang spiral
4.	Ibu Yuni	Dhuafa	Penjual makanan
5.	Bapak Muksin	Dhuafa	Penjual Nasi goreng
6.	Bapak Teguh	Dhuafa	Penjual Nasi Box
7.	Bapak Tarno	Dhuafa	Penjual Leker

c. Dokumentasi

Tahap akhir dalam pengumpulan data merupakan tahap dokumentasi. Pada titik ini, ini digunakan untuk memeriksa data masa lalu. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan manusia, gambar atau karya-karya seseorang. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi menjadi pelengkap setelah tahap observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan foto atau gambar realisasi kekuasaannya, serta informasi atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Informasi didapatkan melalui kantor Inisiatif Zakat Indonesia di Semarang.

H. Teknis Analisis Data

Teknik Analisis Data usaha mencari, menyusun serta memantapkan secara runtut informasi yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sedemikian rupa supaya mudah dipahami orang lain. Dan bermaksud untuk mengelola data hasil penelitian sehingga dapat diaplikasikan dalam pengambilan keputusan (Meleong, 2007). Pada hal ini peneliti menggunakan Teknik analisis data induktif. Teknik analisis data induktif merupakan penelitian dalam bentuk penalaran yang mampu mengambil proposisi ke permasalahan khusus

menjadi pembahasan umum (Surajiyo, 2006). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu. metode deskriptif, dimana penelitian diarahkan pada permasalahan aktual dan nyata kemudian ditonjolkan. Analisis data dimulai dengan memahami dan menelaah semua data. Kemudian pahami dan buat kesimpulan.

a. Reduksi data

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data. Reduksi berarti meringkas, memilih isu-isu kunci, memfokuskan pada topik-topik penting, kemudian mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2007). Data terbuat dari observasi, wawancara yang dilakukan, kemudian dilakukan tahap reduksi data dimana pada tahap ini diperoleh materi, kemudian diambil pertanyaan-pertanyaan terpenting dari materi tersebut dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Tujuan reduksi data guna mempermudah peneliti untuk dapat memahami semua data yang didapatkan. Dengan data yang sudah tereduksi ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menjalankan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah kedua dalam penelitian kualitatif setelah reduksi data. Penyajian informasi, yaitu tampilan sekumpulan data atau informasi sehingga dapat dilihat gambaran keseluruhan dari suatu penelitian. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teks naratif untuk menyajikan materi.

c. Menarik kesimpulan

Tahap selanjutnya dalam bagian analisis data adalah menarik kesimpulan atau hasil penelitian. Pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari seluruh data yang telah diolah pada reduksi dan penyajian data. Membuat inferensi dalam penelitian kualitatif mungkin merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada penelitian-penelitian yang meneliti.

I. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada panduan penyusunan skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang tahun 2021/2022. Adapun proposal ini berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah (studi di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Jawa Tengah). Oleh karena itu, rencana dalam penulisan proposal penelitian ini terbagimenjadi enam baba, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisis pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN TEORI JIM IFE

Bab ini membahas mengenai istilah teori yang dibagi menjadi dua yaitu bagian yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat, masyarakat dan lapak berkah serta teori Jim Ife.

BAB III: GAMBARAN UMUM PROGRAM LAPAK BERKAH DAN PEMBAGIAN PROGRAM LAPAK BERKAH

Bab ini membahas mengenai dua sub bab, pada bagian pertama mengenai profil IZI perwakilan Jawa Tengah dan juga gambaran umum program lapak berkah. Kemudian bab ini juga membahas mengenai pembagian program lapak berkah.

BAB IV: IMPLEMENTASI PROGRAM LAPAK BERKAH IZI PERWAKILAN JAWA TENGAH

Bab ini membahas mengenai implementasi dari program lapak berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah terhadap pemberdayaan masyarakat. Pada bab ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pelaksanaan penyaluran pemberdayaan

masyarakat melalui program lapak berkah dan proses implementasi program lapak berkah terhadap pemberdayaan.

BAB V: DAMPAK DARI PROGRAM LAPAK BERKAH IZI TERHADAP PEMBERDAYAAN MASAYARAKAT

Bab ini membahas mengenai dampak pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI perwakilan Jawa Tengah. Terdapat dua dampak dari program pemberdayaan ini yaitu dampak ekonomi dan dampak spiritual

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi daftar sumber referensi yang diterapkan peneliti dalam menyusun laporan penelitian.

BAB II
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN TEORI PEMBERDAYAAN
JIM IFE

A. Pemberdayaan Masyarakat, Masyarakat, IZI dan Lapak Berkah

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Konsep Pemberdayaan

Menurut literatur sosial “Pemberdayaan” adalah “daya” atau “kekuasaan”. Masyarakat yang berkuasa adalah masyarakat yang memiliki kekuasaan atau otoritas atas semua hak asasi manusia. Allah memerintahkan agar setiap orang mendapat kekuasaan atas dirinya, akal dan nuraninya, jika ada orang yang tidak berkuasa atas haknya, maka ia tidak berdaya (Afandi 2013). Menurut Anwar (2007) pemberdayaan masyarakat adalah kekuatan untuk membuat seseorang amupun kelompok berdaya untuk melaksanakan suatu hal dengan mandiri atau yakin terhadap kemampuannya. tentang kemandirian, partisipasi, jaringan dan keadilan. Partisipasi merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan untuk meningkatkan kemandirian, sebaiknya setiap orang berpartisipasi dalam proses tersebut untuk mendapatkan kepercayaan diri, harga diri dan pengetahuan. Kemudian pemberdayaan dinilai sebagai usaha yang dapat meningkatkan derajat manusia sebagai perorangan maupun kelompok (Pranaka dan Muljatrtto, 1996) (Bambang, 2017).

Pemberdayaan adalah upaya mewujudkan eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintahan, negara dan nilai-nilai dalam proses mewujudkan kemanusiaan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya memampukan masyarakat untuk membangun kehidupannya sendiri dan memperbaiki kehidupannya (Slamet 2003). Sedangkan menurut Sumodiningrat (2004) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan sesuatu yang tidak abadi, namun sampai pada komunitas maupun individu yang mampu untuk sendiri, kemudian

dibiarkan untuk mandiri meskipun tetap dikontrol dari jarak jauh. Artinya pemberdayaan melalui suatu masa yang bertahap yang berawal dari proses belajar hingga sampai pada titik mandiri. Dengan ini pemberdayaan masyarakat pada intinya merupakan metode pekerjaan sosial yang memiliki tujuan guna membenahi kualitas hidup masyarakat dan lebih menuju pada asas-asas partisipasi sosial (Suharto, 2006).

Adanya lembaga sosial, pemberdayaan masyarakat bukan hanya meringankan beberapa kesulitan dan masalah yang di hadapi masyarakat, namun pemberdayaan masyarakat disini di tujukan sebagai usaha untuk menciptakan kemandirian masyarakat. Dalam hal ini, kemandirian memiliki arti bahwa masyarakat dapat menyusun sendiri tentang kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan mengenai pelaksanaan kegiatan kehidupan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami (Hikmat, 2001). Oleh karena itu dari pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan kemandirian masyarakat supaya masyarakat bisa terlepas dari kemiskinan, ketertinggalan dan segala bentuk diskriminasi sosial.

b. Strategi Pemberdayaan masyarakat

Strategi memiliki beberapa makna antara lain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan susunan cara yang bagus tentang suatu aktivitas yang bertujuan tergapainya sasaran. Strategi adalah hal guna menggerakkan tenaga, anggaran, dan sarana yang ada supaya tujuan yang telah di tentukan dapat tergapai (Hadiyanti, 2008). Menurut Anwar Arifin definisi strategi adalah kesatuan keputusan kondisional mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran (Arifin, 1989). Pada dasarnya strategi pemberdayaan masyarakat merupakan agenda umum aktivitas pemberdayaan masyarakat yang memiliki ciri sebagai berikut :

- a) Tertujunya target yang jelas.
- b) Terdukungnya aspek-aspek yang ada khususnya Sumber Daya Manusia dan dana yang ada.

- c) Tepatnya perincian pemakaian sumber daya, supaya tujuan yang dituju dapat terkudung dan tercapai.

Upaya untuk menangani mengenai tantangan tersebut maka strategi pemberdayaan pun diturunkan. Dalam pengembangan masyarakat sendiri pemberdayaan masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep mandiri, keterlibatan, jaringan kerja serta keadilan. Pemberdayaan masyarakat sendiri pada dasarnya tereletak pada kapasitas individu dan sosial (Moertopo, 1978). Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk perwujudan potensi yang ada dari masyarakat. Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan dorongan pentingnya masyarakat setempat yang mandiri sebagai satu tatanan untuk mengatur diri mereka sendiri. Dengan demikian pendekatan pemberdayaan ini bisa memberikan kontribusi kepada individu sebagai pelaku utama (aktor) yang menyusun hidup mereka dengan mengusahakan beberapa potensi yang ada pada diri mereka.

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat adalah wujud dari pembelaan, persiapan dan perlindungan untuk masyarakat dalam hal peningkatan kualitas hidup masyarakat ke tingkat yang lebih baik dengan tujuan terwujudnya kesejahteraan. Masyarakat berdaya merupakan masyarakat yang bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dapat menciptakan produk dan dapat memanfaatkan produk yang mereka ciptakan. Dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat, Pendamping pemberdayaan harus berpedoman pada asas-asas pemberdayaan. Menurut (Anwas, 2004) mendiskripsikan mengenai asas-asas pemberdayaan masyarakat antara lain :

- a) Demokratis merupakan cara pelaksanaan pemberdayaan untuk menghindari unsur paksaan. Hak yang sama di miliki oleh

masing-masing individu, selain itu juga mempunyai keinginan, bakat, problem, ketertarikan serta kekuatan yang berbeda. Faktor-faktor yang berunsur pemaksaan harus di hindari karena tidak termasuk dalam ciri pemberdayaan.

- b) Kegiatan pemberdayaan sendiri berdasarkan atas kebutuhan, problem dan potensi. Kebutuhan dan potensi pada dasarnya pasti ada pada setiap manusia. Proses pemberdayaan masyarakat diawali dengan menciptakan kesadaran kepada target mengenai potensi dan kebutuhannya yang dapat di tingkatkan dan diberdayakan untuk mandiri.
- c) Target pemberdayaan adalah subjek (pelaku) dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat tersebut. Dengan demikian, target menjadi landasan peninjaun dalam memilih tujuan, pendekatan dan kegiatan pemberdayaan.
- d) Pemberdayaan bermakna menciptakan kembali nilai, budaya dan kearifan-kearifan setempat yang mempunyai nilai luhur dalam masyarakat.
- e) Pemberdayaan sendiri membutuhkan proses dan waktu, sehingga dijalankan secara berurutan dan saling berkaitan. Pada tahap ini diawali dengan hal-hal sederhana sampai pada yang kompleks serta di jalankan secara logis.
- f) Aktivitas pendampingan harus dijalankan secara bijaksana, perlahan dan berkesinambungan. Para agen pemberdayaan sendiri harus sabar dan hati-hati dalam menghadapi berbagai macam karakter, kebiasaan dan budaya yang sudah tercipta sejak lama.
- g) Pelaksanaan pemberdayaan tidak dapat dijalankan jika hanya dari satu aspek saja, namun perlu dilaksanakan secara holistik atas semua faktor kehidupan yang terdapat dalam masyarakat.

- h) Pemberdayaan harus dijalankan juga pada perempuan, khususnya remaja, ibu-ibu untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kemiskinan
- i) Pemberdayaan masyarakat dilakukan supaya masyarakat mempunyai dorongan untuk terus belajar secara continue. Perlunya pelatihan terhadap masyarakat supaya belajar menjadi kebiasaan melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada disekitar. Selain itu pengarahan belajar sambil bekerja perlu diarahkan dalam pemberdayaan masyarakat.
- j) Keragaman budaya harus diperhatikan dalam pemberdayaan, Dengan ini dibutuhkan beberapa cara dan pendekatan pemberdayaan yang sama dengan keadaan dilapangan.
- k) Pemberdayaan ditujukan supaya partisipasi masyarakat bergerak dengan aktif dan luas. Diawali dengan tahap perencanaan, pendanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi serta aspiarsi masyarakat dalam merasakan hasil dari program pemberdayaan.
- l) Pentingnya menciptakan sifat kewirausahaan pada sasaran untuk modal menuju mandiri.
- m) Agen pemberdayaan sendiri harus mempunyai potensi yang cukup, luwes dalam mengambil keputusan serta dapat mengimbangi perkembangan zaman dan keinginan masyarakat. Atau bisa dikatakan disini agen berperan sebagai fasilitator.
- n) Pemberdayaan hanya bisa dijalanka apabila semua pihak ada dan terkait serta masyarakat ingin bergabung, berawal dari pemerintah, LSM, masyarakat dan relawan. Beberapa pihak yang bergabung di ikutsertakan sesuai dengan peran, kemampuan sesuai dengan bidang dan wewenang yang didapat.

d. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pada setiap pemberdayaan masyarakat pastinya dibutuhkan beberapa proses dan tahapan yang terstruktur. Supaya masyarakat lebih sejahtera dan berdaya. Dalam pemberdayaan masyarakat sudah pasti terdapat tahapan-tahapan yang bertujuan kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Dengan ini pemberdayaan sebagai suatu proses yang mana Kembali kepada potensi yang ada pada setiap individu maupun kelompok supaya dapat ikut serta mendapat kesempatan dan dapat mengakses sumber daya serta fasilitas pelayanan yang dibutuhkan masyarakat untuk mengubah kualitas hidup menjadi lebih baik secara individu atau kelompok (Kholiq, 2013). Pemberdayaan sendiri memfokuskan jika setiap masyarakat bisa mendapatkan sebuah keterampilan, ilmu dan kekuasaan yang memadai untuk memengaruhi hidupnya dan kepedulian terhadap kehidupan orang disekitarnya (Parsin, 1994).

Pada setiap proses pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa tahapan anatar lain :

- a) Tahap Penyadaran, dalam tahap ini sasaran yang ingin berdaya diberi penerangan dalam bentuk penyadaran, jika setiap masyarakat memiliki hak supaya berdaya. Dan pemberdayaan sendiri dapat diawali dari diri masyarakat sendiri.
- b) Tahap Pengkapasitasan. Dalam tahap ini berarti memastikan bahwa individu ataupun kelompok masyarakat diberikan suatu daya atau kuasa dengan memberi kewenangan kepada masyarakat supaya dapat mengakses kesejahteraan dan sumber daya yang ada.
- c) Tahap pemberian daya itu sendiri, dalam tahap ini pemberian daya, kekuasaan, peluang diberikan pada sasaran, namun pemberian tersebut juga harus imbang dengan kualitas kapasitas yang sudah dimikinya (Hayad, 2018).

e. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah kegiatan pembangunan masyarakat guna memperoleh hidup lebih sejahtera untuk masyarakat baik dalam hal jasad, mental, ekonomi sosial budaya serta adanya perubahan pembangunan yang continue. Tujuan pemberdayaan masyarakat antara lain :

- a) Perbaikan kelembagaan, melalui perbaikan kegiatan yang sudah ada pastinya diharapkan supaya dapat merevisi kelembagaan, khususnya pada mitra usaha.
- b) Perbaikan Aksesibilitas, melalui hal ini peningkatan semangat belajar masyarakat diharapkan supaya bisa mendapatkan aksesibilitas yang lebih baik, khususnya dalam hal sumber informasi, sumber dana, persediaan produk, sarana serta Lembaga pemasaran.
- c) Perbaikan Pendidikan, jika pemberdayaan disusun dimana bentuk yang terdapat didalamnya adalah sebuah pengetahuan terhadap masyarakat guna mencapai Pendidikan yang lebih baik.
- d) Perbaikan Tindakan, dengan membawa Pendidikan dan pembaruan aksesibilitas dengan berbagai sumber yang lebih baik, dengan ini, diharapkan akan adanya bebrapaa Tindakan masyarakat kearah yang lebih baik.
- e) Perbaikan Pendaptan, dengan melakukan usaha yang baik, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan masyarakat.
- f) Perbaikan Lingkungan, dengan adanya perbaikan penghasilan diharapkan dapat berpengaruh dalam lingkungannya ,baik secara fisik maupun sosial. Karena kemiskinan atau kurangnya pendapatan merupakan sebab kerusakan.

2. Masyarakat

Dalam Bahasa Inggris masyarakat merupakan *society* yang berarti kawan. Arti ini kawan dari masyarakat dikarenakan terdapat ikatan sosial dari setiap orang yang hidup pada wilayah tertentu. Adanya ikatan ini membuat seseorang yang hidup di masyarakat menjadi berkawan. Dengan demikian, masyarakat merupakan sekelompok orang yang terbentuk dan hidup pada wilayah tertentu (desa atau kota) terjadi karena ikatan sosial yang kuat (Soelaiman, 1989). Masyarakat merupakan sekelompok orang yang berinteraksi secara terus menerus, kemudian menciptakan relasi sosial yang berpola, terorganisasi. Manusia secara individu ataupun menjadi masyarakat memiliki kemauan. Saat kegiatan bermasyarakat, kemauan dapat secara individual maupun kelompok. upaya untuk selalu terpenuhinya kebutuhan akan selalu muncul (Soetomo, 2011).

Kemudian menurut (koentjaraningrat, 2002) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang saling “bergaul” atau bisa disebut “interaksi”. Dalam kesatuan manusia dapat memiliki prasarana dari warga-warganya yang berinteraksi. Sedangkan menurut Menurut (Soerjono,1988) ciri-ciri masyarakat sebagai berikut : pertama Sekelompok manusia yang hidup bersamaan, bergaul dalam jangka waktu lama dan saling menghasilkan manusia baru, adanya peraturan yang mengatur dan adanya sistem komunikasi, saling menyadari bahwa dalam satu kesatuan, dengan adanya kebersamaan menciptakan kebudayaan.

3. Inisiatif Zakat Indonesia/ IZI

a. Profil Inisiatif Zakat Indonesia

Dalam artikel oleh Muslimin 2021 Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) adalah Lembaga sosial yang tercipta dari suatu lembaga sosial yang lebih dahulu sudah lumayan besar dikenal sebagai Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) yang mana lebih dahulu telah lumayan diketahui serta mempunyai catatan yang bagus dalam memulai aksi masa terkini dengan “*filantropi*” Islam modern di Indonesia. Melalui

beberapa pertimbangan dengan matang IZI dipisahkan spin- off dari badan pusat yang awal mulanya berupa unit zakat menjadi sesuatu badan terkini dengan wujud yayasan yang mandiri pas saat hari pahlawan 10 November 2014. Terdapatnya IZI didirikan dengan angan-angan untuk mendirikan lembaga zakat yang legal dan fokus pada pengurusan zakat. Dengan impian bahwa kemampuan besar zakat menjadi daya jelas serta pilar kuat cagak fadilat serta keselamatan pemeluk lewat positioning yang nyata. Pelayanan yang baik serta mempunyai program yang efisien. Bertepatan pada 30 Desember 2015 IZI sah memperoleh izin operasional selaku Badan Amil Amal rasio nasional lewat pesan ketetapan Menteri Agama Republik Indonesia nomor. 423 tahun 2015. Nilai terpenting IZI dalam berhidmat untuk umat memiliki kecocokan dalam artikulasi namanya yaitu mudah ataupun easy.

Terciptanya lembaga baru pengelola zakat di indonesia yang bersumber pada Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat Nomor 23 tahun 2011 dan peraturan yang mengenainya. Langkah berikutnya adalah yayasan IZI penuhi ketentuan yang telah ditetapkan untuk mendapat izin aktif kegiatan selaku lembaga amil zakat. Asal usul berdirinya IZI perwakilan Jawa Tengah yang terdapat di Semarang serupa seperti IZI pusat. Dahulu merupakan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) sama seperti IZI pusat. Inisiatif Zakat Indonesia(IZI) telah mempunyai 15 kantor perwakilan di Indonesia, di Jawa Tengan kantor perwakilan IZI tereletak di Jalur Basudewo Nomor. 753B, Bulustalan kec Semarang Selatan Kota Semarang Jawa Tengah 50245 yang ditetapkan pada saat satu tahun IZI pusat ditetapkan yaitu pada 10 November 2016. Bimbingan yang diberikan pada masyarakat dari IZI Semarang bahwa zakat itu tidak sulit atau mudah, membuat pelayanan supaya zakat dapat dilaksanakan juga dengan mudah, menata program-program efisien yang dapat membantu kehidupan para *mustahik* supaya

menjadi lebih baik. Hal tersebut merupakan tujuan utama dalam mengukur kegiatan IZI dalam mengabdikan kepada masyarakat.

b. Visi Misi Inisiatif Zakat Indonesia

Visi IZI sendiri adalah mewujudkan lembaga zakat profesional yang dapat dipercaya serta menginspirasi aksi kebajikan dan pemberdayaan serta pembangunan sarana prasarana. Kemudian Misi dari IZI antara lain sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan pengarahan, informasi, diskusi dan pengumpulan dana zakat.
 - b. Mengefektifkan zakat untuk mustahik dengan asas-asas kemandirian.
 - c. Menyusun kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media dan akademisi serta lembaga lain berdasarkan kesamaan nilai-nilai yang di ikuti.
 - d. Pelaksanaan pengelolaan semua proses organisasi supaya terlaksana sesuai dengan aturan yang berlaku, pengelolaan yang bagus serta kaidah syariah.
 - e. Bertindak aktif dan Mendorong terciptanya beberapa forum, persatuan, dan beberapa agenda penting lainnya yang bersangkutan untuk meningkatkan efektifitas peran Lembaga pengelola zakat tingkat lokal, regional, nasional dan global.
- c. Program-program Inisiatif Zakat Indonesia

1. IZI TO SUCCESS

IZI TO SUCCESS adalah program pemberdayaan dana zakat dalam hal ekonomi, beberapa programnya antara lain :

- Pelatihan Keterampilan

Program pelatihan keterampilan kerja IZI untuk mustahik dengan tujuan membagikan keterampilan softskill dan hardskill seperti taata boga, menjahit, mencukur, memijat dan bekam. Pelatihan diatas di handle Program Inkubasi

Kemandirian (PIK). Dan berharap sesudah pelatihan, masyarakat yang mengikuti dapat memiliki keterampilan yang bisa diterapkan untuk keahlian tertentu guna peningkatan kualitas hidup peserta.

- Pendampingan Wirausaha

Program pemberdayaan ini berdasarkan pada komunitas masyarakat. Dari program ini, target dari izi yaitu pada masyarakat yang mempunyai kebutuhan yang sama dalam hal pengembangan usaha mikro dan pengahilan masyarakat yang berbentuk intervensi modal dana bergulir yang disertai penyadaran, peningkatan kapasitas dalam hal pertemuan rutin maupun pendampingan.

2. IZI TO SMART

IZI TO SMART adalah program pemberdayaan dana zakat dalam hal Pendidikan antara lain :

- Beasiswa Mahasiswa
- Beasiswa Pelajar
- Beasiswa Penghafal Qur'an

3. IZI TO FIT

IZI TO FIT adalah program pemberdayaan dana zakat dalam hal kesehatan antara lain :

- Rumah Singgah Pasien (RSP)
- Layanan Kesehatan Keliling
- Layanan Pendampingan Pasien

4. IZI TO IMAN

IZI TO IMAN adalah program pemberdayaan dana zakat dalam hal dakwah antara lain :

- Dai Penjuru Negeri
- Bina muallaf

5. IZI TO HELP

IZI TO HELP adalah program pemberdayaan dana zakat dalam hal layanan sosial antara lain :

- La Tahzan (Layanan Antar Jenazah)
- Peduli Bencana

4. Lapak Berkah

Berdasarkan pernyataan informan Program lapak berkah merupakan salah satu program yang ada dalam lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dengan cara memberi bantuan modal usaha baik berupa modal maupun berbentuk gerobak dan sejenisnya kepada para penerima bantuan (*mustahik*) dan juga diiringi dengan pendampingan singkat baik secara individu maupun kelompok supaya usaha para *mustahik* dapat terkontrol dan berkembang dengan baik. Program lapak berkah ini diharapkan dapat mempermudah kesempatan kerja para ibu-ibu janda dhuafa yang kurang mampu memenuhi kebutuhan hariannya yang mana sebelumnya sudah mempunyai usaha dagang, baik yang telah memiliki gerobak atau yang belum memiliki gerobak, dan menjadi tulang punggung keluarga . Kemudian dengan adanya beberapa hal tersebut dari pihak pengelola program lapak berkah memberi bantuan berupa pemberian modal dan gerobak secara gratis kepada para *mustahik* yang menerima bantuan. Dengan harapan melalui program lapak berkah ini para *mustahik* dapat berdaya dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu program ini juga memiliki tujuan dalam hal spiritual keagamaan kepada para *mustahik*. Ketika para penerima bantuan sudah dapat menyetarakan antara pekerjaan dan hal spiritual ibadah diharapkan dapat berpengaruh dalam peningkatan taraf hidup baik dalam keseharian maupun dalam bermasyarakat. Berjalanya program lapak berkah IZI sendiri sudah sejak tahun 2017, Pada tahun 2017 Program lapak berkah IZI ini sudah berjalan, dan di Kota Semarang sendiri sudah terdapat 35 penerima bantuan. Bertempat pada Semarang Utara, Semarang Barat dan Ungaran.

Berdasarkan pernyataan informan Dalam program ini tidak semua mustahik dapat menerima bantuan modal usaha , program ini dikhususkan terhadap ibu-ibu janda dhuafa yang menjadi tulang punggung keluarga dengan memenuhi syarat dari pihak pengelola program lapak berkah IZI. Untuk kriteria pemberian bantuan modal dan gerobak diberikan kepada ibu-ibu janda dhuafa yang ingin membuka usaha dan belum memiliki gerobak maupaun yang sebelumnya sudah memiliki usaha dan gerobak namun masih belum maksimal untuk meningkatkan usahanya karena kendala modal. Sebelum melaksanakan program dari pihak pengelola program sendiri sebelumnya mendata untuk daerah yang akan menerima bantuan program lapak berkah IZI. Setelah mendata selanjunya mengurus perizinan dengan pihak yang berhubungan dengan tempat yang akan menerima bantuan. Kemudia setelah itu melakukan persiapan untuk melaksanakan tahap-tahap pelaksanaan program yaitu dengan melakukan survei, sosialisasi dan wawancara. Setelah tiga tahap tersebut selesai selanjutnya yaitu pembukaan, pemberian dana, pengarahan dalam usaha dan pendampingan.

5. Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Islam

Makna Pemberdayaan dan masyarakat apabila digabungkan memiliki arti rancangan pembangunan yang mengandung nilai-nilai sosial dengan tujuan memajukan dan mengangkat perekonomian masyarakat pada taraf yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat dapat direalisasikan melalui kepedulian pemerintah dan beberapa orang maupun lembaga yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya (Suharto, 2006). Konsep pemberdayaan sendiri sesuai dengan ajaran islam. Mengajarkan mengenai ketaatan kepda tuhan, islam juga mengajarkan supaya manusia mempunyai perhatian terhadap sesama. Artinya pemberdayaan masyarakat adalah wujud akulturasi nilai-nilai

kemanusiaan yang ada dalam ajaran islam. Pemberdayaan masyarakat dengan tujuan supaya kehidupan masyarakat lebih baik dan dapat di realisasikan (kartono, 2004). Sebagaimana disebutkan pada QS Ar-Ra'ad ayat 11 terkait pemberdayaan.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Menurut Quraish shihab dalam Qs. Ar-ra’ad ayat 11 pada kata ma (apa) membahas mengenai perubahan apapun, baik berupa nikmat atau segala sesuatu yang baik menuju nikmat (murka ilahi) maupun negative dan sebaliknya dari negative ke positif. Kemudian pertama, pada ayat ini membahas mengenai perubahan sosial, bukan perorangan atau individu. Hal ini dapat dimaknai melalui kata (*qaum*) masyarakat dalam ayat tersebut. Dan dapat diartikan jika perubahan sosial tidak dapat dilaksanakan secara individual melainkan dibutuhkan beberapa orang maupun kelompok. Perubahan sendiri berawal dari seseorang yang mengutarakan dan menyebarkan ide-nya yang kemudian diterima masyarakat (Shihab, 2006).

B. TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE

1. Konsep Pemberdayaan Jim Ife

Definisi diatas untuk mengkonkritkan secara mendalam untuk teori pemberdayaan terkhusus dengan memiliki hubungan secara empirik untuk dioperasionalkan lebih lanjut adalah Teori pemberdayaan dari Jim Ife karena pada dasarnya asumsi-asumsi teori ini dirasakan tepat dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Jim Ife (1997) “*empowerment means providing people with the resources,*

opportunities, knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and affect the life of their community” pemberdayaan berarti memberikan kepada orang-orang sumber daya, peluang, wawasan serta keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kemudian untuk memastikan masa depan mereka sendiri dan ikut serta dalam mempengaruhi kehidupan komunitas mereka. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka untuk memilah masa depan mereka serta ikut serta dalam realisasinya untuk mempengaruhi kehidupan masyarakat (Ife 1997).

2. Persepektif Pemberdayaan Jim Ife

Menurut Jim Ife (2008), konsep pemberdayaan juga dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif sebagai berikut :

- a) Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif pluralis adalah proses membantu masyarakat dan kelompok yang kurang mampu untuk bersaing secara optimal dengan kepentingan lain. Atau bisa dikatakan pemberdayaan adalah upaya untuk mengajarkan individu atau kelompok untuk bersaing dalam aturan (*how to competition within the rules*).
- b) Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif elitis menghubungkan dan mempengaruhi elit seperti tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membangun aliansi dengan elit, melakukan konfrontasi dan membuat perubahan di kalangan elit.
- c) Pemberdayaan masyarakat dari perspektif strukturalis merupakan battle plan yang lebih sulit karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai dengan mereduksi bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai upaya untuk menghilangkan penindasan struktural.
- d) Pemberdayaan masyarakat dari perspektif post-strukturalis adalah proses yang menantang dan mengubah perdebatan. Pemberdayaan lebih berfokus pada aspek intelektual dari pada tindakan, kinerja

atau praktik. Pemberdayaan masyarakat memerlukan pemahaman bahwa masyarakat tidak berdaya (*powerless*) karena kekurangan daya.

Dari keempat persepektif tersebut, persepektif pluralis merupakan salah satu pemikiran yang penting dalam hal pemberdayaan masyarakat sampai saat ini. Dikarenakan pada persepektif pluralis mengenai berbagai macam keanekaragaman kelompok masyarakat. Kemudian persepektif pluralis juga membahas jika kekuasaan tidak hanya terfokus pada satu golongan saja, namun juga kelompok yang berbeda. Jadi persepektif pluralis lebih memfokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat lemah supaya mereka dapat berkompetisi dengan baik dan sesuai aturan kerja yang baik (Ife&Tesorio, 2008).

Kemudian dalam penelitian ini dapat dihubungkan dengan Perspektif pemberdayaan masyarakat pluralis dalam teori pemberdayaan Jim Ife. Pemberdayaan masyarakat dalam persepektif pluralis merupakan proses membantu individu maupun kelompok yang belum dapat bersaing secara maksimal dengan kepentingan lain. Atau bisa dikatakan pemberdayaan adalah upaya untuk mengajarkan individual atau kelompok untuk bersaing dalam *aturan (How to competition with the rules)*. Definisi Pluralis sendiri adalah jamak, yang dimaksud jamak disini yaitu pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan pada satu titik tempat saja, melainkan di beberapa titik tempat. Kemudian pemberdayaan masyarakat kota Semarang melalui program lapak berkah IZI jika dipandang dalam perspektif pluralis sesuai dengan fakta dapat diimplementasikan dengan data. Program lapak berkah sendiri membantu ibu-ibu janda dhuafa yang berperan sebagai tulang punggung keluarga serta memberi modal dan mendampingi mengenai bagaimana cara mengelola usaha dagang yang telah diberi dengan sesuai aturan yang ada.

3. Asumsi Dasar Jim Ife

Dalam (Ife, 1997) Pemberdayaan memberikan warga negara dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan peningkatan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan, berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Terdapat tiga hal yang harus dilaksanakan dalam proses ini. Pemberdayaan masyarakat yaitu:

a) Enabling

Menciptakan keadaan yang dapat meningkatkan keahlian atau daya yang dimiliki setiap individu ataupun kelompok. Acuanya yaitu pemahaman pengenalan, sebenarnya setiap orang mempunyai keahlian yang dapat ditingkatkan. Yang dapat diartikan bahwa tidak ada manusia yang sama sekali tidak berdaya karena jika hal ini terjadi akan punah. Proses enabling pada program lapak berkah sendiri dilaksanakan dengan mengusahakan peningkatan masyarakat melalui pendampingan dalam mengelola usaha para *mustahik* setelah menerima bantuan. Hasil dari pendampingan tersebut yaitu peningkatan usaha, penghasilan dan pengetahuan mengenai betapa pentingnya ilmu usaha dan peningkatan skill dalam bidang wirausaha.

b) Empowering

Memperkuat kapasitas atau kekuatan masyarakat melalui kontribusi berupa bantuan keuangan dan pembangunan infrastruktur. Pengembangan, lembaga keuangan, riset dan pemasaran, serta membuka berbagai peluang (*opportunities*) untuk memperkuat masyarakat. Pada program lapak berkah sendiri proses empowering ini sudah dilaksanakan, yang mana setelah adanya program lapak berkah dari IZI ini pada tahun 2017, program lapak berkah memberi bantuan modal berupa gerobak kepada para masyarakat yang menerima program (*mustahik*), selain itu dalam hal penguatan potensi dilakukan melalui pendampingan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali selama satu tahun, untuk meningkatkan *soft skill* dan pengetahuan para *mustahik*.

c) Protecting

Melindungi komunitas yang lemah dengan bergabung dengan komunitas yang kuat untuk menghindari persaingan (pertahanan) yang tidak seimbang. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang lemah atau kurang berdaya untuk dapat mendapatkan hak dan bebas dari kemiskinan. Pada program lapak berkah ini proses protecting ini sudah dilaksanakan, yang mana dengan adanya program lapak berkah ini membuktikan bahwa masyarakat yang kurang berdaya juga terlindungi. Karena dari program lapak berkah ini membuktikan bahwa sebenarnya setiap orang yang kurang berdaya dapat meningkatkan taraf hidupnya salah satunya dengan melalui program lapak berkah IZI.

4. Istilah Pemberdayaan Jim Ife

Usaha untuk membuat kelompok masyarakat lemah menjadi berdaya dapat dilaksanakan dengan menerapkan tiga strategi yakni perencanaan dan kebijakan (*Policy and Planning*), aksi sosial dan politik, (*social and political action*) serta meningkatkan kesadaran dan pendidikan. Usaha ini dilaksanakan dalam hal rangak menyiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat guna peningkatan kekuatan mereka (Ife&Tesoriero, 2008).

Dalam (Ife, 1997) terdapat tiga istilah yang dapat di terapkan dalam pemberdayaan antara lain :

1) Perencanaan dan Kebijakan (Policy and Planning)

Perencanaan dan kebijakan ini dilaksanakan guna meningkatkan perubahan pada struktur dan institusi kemudian membolehkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dari beberapa sumber kehidupan dengan tujuan peningaktan taraf hidup mereka. Perencanaan dan kebijakan berarah pada rancangan penyediaan sumber kehidupan yang cukup untu masyarakat dalam usaha untuk berdaya. Seperti contoh menambah pengetahuan dan

peningkatan skill para *mustahik*. Adanya program lapak berkah ini adalah strategi yang dijalankan oleh Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) untuk memberikan kesempatan kepada para masyarakat yang lemah untuk lebih berdaya, dan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat tersebut.

2) Aksi Sosial dan Politik

Aksi sosial politik merupakan usaha supaya dapat merubah sistem politik yang belum terbuka menjadi terbuka yang bertujuan masyarakat bisa ikut serta berpartisipasi dalam sistem politik. Dikarenakan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam sistem politik dapat memberi peluang kepada masyarakat untuk dapat lebih berdaya. Pada program lapak berkah, strategi aksi sosial dan politik dilaksanakan dengan adanya serah terima program kepada para mustahik oleh kelurahan setempat dan oleh pihak program lapak berkah IZI, sehingga memberi peluang kepada masyarakat yang kurang berdaya untuk lebih berdaya.

3) Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan

Seringkali masyarakat ataupun kelompok masyarakat mengalami penindasan tanpa mereka sadari. Penindasan tersebut menjadi semakin rumit dikarenakan kurangnya skill untuk mempertahankan hidup baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Dengan ini diperlukan peningkatan mengenai Pendidikan. Contoh dengan bersosialisasi atau memahamkan masyarakat mengenai bentuk-bentuk penindasan yang ada, mengadakan pelatihan untuk peningkatan skill agar masyarakat yang mengalami penindasan dapat dapat berubah dengan efektif. Pada program lapak berkah, strategi untuk meningkatkan kesadaran dan Pendidikan dilaksanakan dengan adanya pendampingan setiap bulan membahas mengenai progres dari usaha yang dijalankan, apakah mengalami peningkatan, penurunan maupun mengenai strategi marketing yang

harus dilakukan untuk meningkatkan penjualan. Selain itu juga mensosialisasikan mengenai marketing pada sistem online bagi para mustahik yang ingin menjalankan.

BAB III

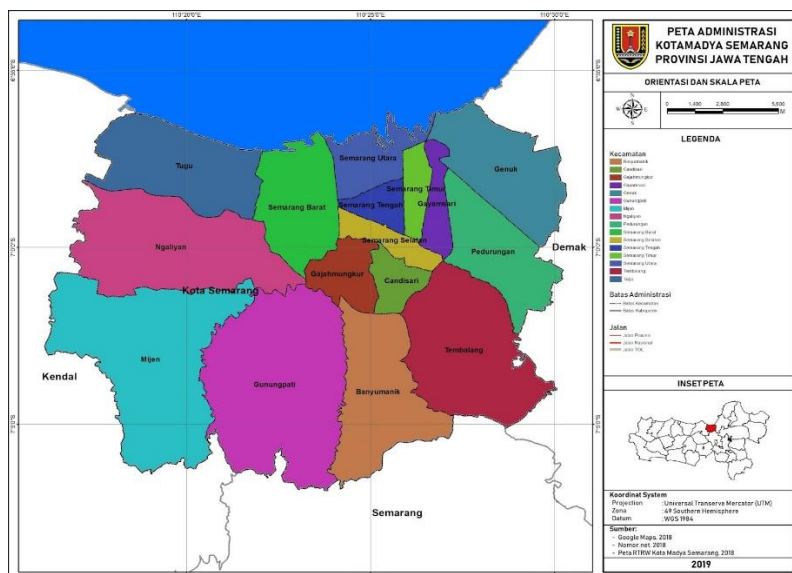
GAMBARAN UMUM LAPAK BERKAH KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Kota Semarang

1. Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang terletak di pesisir utara Jawa dan sekaligus sebagai penghubung Jakarta_Surabaya serta beberapa kota-kota di Selatan Jawa (Surakarta dan Yogyakarta). Letak Kota Semarang yaitu sekitar 498 km sebelah timur Jakarta, 312 km sebelah barat Surabaya, 612 km sebelah barat daya Banjarmasin. Kota Semarang mempunyai luas wilayah 373,70 km persegi dengan jumlah penduduk 1,65 juta jiwa dan menjadi kotamadya terluas di pulau Jawa. Batas wilayah Kota Semarang :

- a. Utara : Laut Jawa
- b. Timur : Kabupaten Demak
- c. Selatan : Kabupaten Semarang
- d. Barat : Kabupaten Kendal



Sumber : <https://neededthing.blogspot.com/2019/04/peta-administrasi-kota-semarang.html>. Di unduh pada tanggal 18 Juni pukul 01.54

Dalam system Hidrologi Semarang merupakan wilayah yang terletak pada kaki bukit Gunung Unggaran, terdapat beberapa sungai yang lumayan besar dan rawan terjadi banjir ketika musim hujan dikarenakan limpasan arus air sungai. Ini disebabkan karena karakteristik kontur wilayah berbukit dan disertai perbedaan ketinggian yang curam dan menyebabkan daerah hilir banjir ketika musim hujan. Karakteristik dan kondisi fisik Kota Semarang mempunyai kesamaan dengan kota di Belanda yaitu cekungan bawah laut. Cekungan bawah laut ini disebabkan karena depresi daratan yang kemudian menciptakan ledokan yang tidak terlalu luas.

2. Kondisi Topografis Kota Semarang

Kota Semarang adalah kota yang memiliki topografis yang unik yaitu wilayah dataran yang kurang luas serta perbukitan yang memanjang dari barat sampai timur Kota Semarang. Pada dataran rendah bagian barat Kota Semarang hanya mempunyai 4 kilometer dari garis pantai. Sedangkan pada bagian Timur Kota Semarang dataran rendah lebih lebar yaitu 11 kilometer dari garis pantai. Kemudian untuk daerah perbukitan sendiri terletak pada bagian selatan dengan kemiringan 15-40% dan beberapa bagian wilayah lain mempunyai kemiringan diatas 40%. Karakteristik dan kondisi fisik Kota Semarang mempunyai kesamaan dengan kota di Belanda yaitu cekungan bawah laut

Berdasarkan letak geografi, Kota Semarang masuk kedalam iklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau yang terjadi saat bulan April-September dan musim hujan yang terjadi saat bulan Oktober-Maret. Rata-rata curah hujan yang terjadi tiap tahun yaitu

dengan 2.790 mm sedangkan suhu udara yaitu 24° Celcius sampai 34° Celcius serta kelembapan udara rata-rata 77%.

3. Kondisi Demografi Kota Semarang

a. Data Penduduk Kota Semarang

Bedasarkan data penduduk Kota Semarang taun 2022 terdapat sebanyak 1,671,862 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk Kota Semarang 2022 :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Semarang Setiap kecamatan tahun 2023

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan
1.	Mijen	40 520,00	40 386,00
2.	Gunungpati	49 023,00	49 000,00
3.	Banyumanik	70 074,00	72 002,00
4.	Gajahmungkur	27 592,00	28 640,00
5.	Semarang Selatan	30 168,00	31 862,00
6.	Candisari	37 232,00	38 224,00
7.	Tembalang	94 453,00	95 227,00
8.	Pedurungan	95 791,00	97 360,00
9.	Genuk	61 884,00	61 426,00
10.	Gayamsari	34 912,00	35 349,00
12.	Semarang Timur	32 181,00	34 121,00
13.	Semarang Utara	58 051,00	59 554,00
14.	Semarang Tengah	26 373,00	28 691,00
15.	Semarang Barat	73 130,00	75 749,00
16.	Tugu	16 457,00	16 365,00
17.	Ngaliyan	70 600,00	71 127,00
	Jumlah	836 779,00	835 083,00

Sumber : Data BPS Kota Semarang Tahun 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk Kota Semarang dengan rincian 1,671,862 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 836 779 00 dan penduduk perempuan 835 083 00. Kemudian Kecamatan Pedurungan menduduki posisi teratas dengan jumlah penduduk terbanyak 193,151 dan disusul kecamatan tembalang dengan keseluruhan Jumlah Penduduk 189,680 Sedangkan Kecamatan Tugu menduduki posisi terakhir dengan jumlah penduduk 32,822.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2022

No	Usia	Laki-laki	Perempuan
1.	0-4	59 101,00	56 283,00
2.	5-9	61 865,00	59 196,00
3.	10-14	63 815,00	60 517,00
4.	15-19	65 937,00	61 897,00
5.	20-24	62 695,00	60 391,00
6.	25-29	64 097,00	63 743,00
7.	30-34	65 280,00	66 154,00
8.	35-39	67 209,00	68 102,00
9.	40-44	66 353,00	68 052,00
10.	45-49	59 709,00	62 734,00
11.	50-54	52 471,00	56 642,00
12.	55-59	45 089,00	50 074,00
13.	60-64	36 590,00	40 450,00
14.	65+	26 271,00	30 137,00

Sumber : *Data BPS Kota Semarang 2022*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa usia 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, sedangkan penduduk usia 65+ atau dapat dikatakan penduduk usia tidak produktif menduduki posisi jumlah terendah, sehingga dapat di simpulkan bahwa

penduduk kota Semarang paling sedikit pada tingkat usia tidak produktif dan paling banyak pada usia produktif. Selanjutnya jika dihubungkan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berah IZI ini Sebagian besar mengikat masyarakat penduduk usia produktif yaitu 15-64 tahun. Adapun terkait program pemberdayaan masyarakat seperti yang dijalankan program lapak berkah IZI yaitu diikuti oleh masyarakat usia produktif yang didominasi oleh para ibu-ibu, janda dhuafa Kota Semarang yang berperan sebagai tulang punggung keluarga.

b. Perekonomian Kota Semarang

Pembangunan pada bidang perekonomian sampai saat ini menjadi puncak pembangunan kota Semarang yang mana pembangunan ini sendiri bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur baik dalam sarana fasilitas maupun spiritual serta untuk memajukan potensi daerah secara maksimal. Perekonomian Kota Semarang berdasarkan data Badan Statistik Kota Semarang (BPS) 2023 menjelaskan bahwa perekonomian Kota Semarang tahun 2022 besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga (ADHB) mencapai Rp 227.619.168,05 juta dan berdasar harga konstan (ADHK) 2010 mencapai 152.999.373,96 juta.

Pada tahun 2022 perekonomian kota Semarang mengalami pertumbuhan positif dengan besaran 5,73 persen dari pada pada tahun sebelumnya dengan 5,16 persen. Pada bidang produksi, pertumbuhan tertinggi diduduki oleh lapangan usaha transportasi dan pergudangan dengan besaran 79,01 persen. Sedangkan pada bagian pengeluaran, komponen Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) menduduki posisi tertinggi dengan besaran 5,00 persen. Pada struktur pekonomian Kota Semarang tahun 2022, Bidang Lapangan Usaha Industri Pengeloaan lebih mendominasi dengan besaran 28,

85 persen, sedangkan dari sisi pengeluaran Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) lebih mendominasi dengan besaran 40,4 persen (BPS, 2023)

Berdasarkan data BPS tahun 2022 tersebut jika dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI yaitu bahwa kita ketahui jika Lapangan Usaha Industri pengelolaan lebih mendominasi, namun masih terdapat masyarakat industri usaha yang kurang berdaya karena beberapa faktor seperti : jika dalam bidang usaha sendiri selain mumpuni dalam segi *skill* saja belum cukup karena harus diimbangi dengan pengetahuan dalam bidang tersebut dengan mumpuni dan modal yang cukup, apalagi semakin banyak pesaing maka semakin besar pula pengetahuan dan modal yang dibutuhkan. Dengan ini program lapak berkah IZI diharapkan dapat membantu beberapa hal yang telah disebutkan dan diharapkan dapat merangkul masyarakat untuk lebih berkembang dan semangat dalam meningkatkan kualitas hidup.

c. Kondisi Sosial Budaya dan Kegamaan Kota Semarang

Kota Semarang merupakan kota yang mempunyai penduduk heterogen dari berbagai campuran, Jawa, Etnis, Cina, Arab dan Keturunan. Ada beberapa etnis dari daerah lain di Indonesia yang bersinggah di Semarang untuk berjualan, mencari ilmu bahkan menetap di Semarang. Kita ketahui Semarang merupakan kota yang mempunyai Universitas/sekolah yang banyak dikenal masyarakat dan unggulan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2021 sebanyak 87% memeluk agama Islam (BPS,2021)

Tabel 3. Data jumlah pemeluk agama (jiwa) di Kota Semarang 2021

Kecamatan	Islam	Katolik	Protestan	Budha	Hindu	Lainnya
Mijen	72333	7248	10009	3332	64	56

Gunungpati	92947	6862	11017	1701	44	32
Banyumanik	122294	6761	11069	1730	184	67
Gajahmungkur	49194	2427	4247	253	53	19
Semarang Selatan	57007	1537	3042	119	41	19
Candisari	68249	10621	16642	975	84	27
Tembalang	166257	5223	5423	297	238	19
Pedurungan	167167	5986	5005	234	136	30
Genuk	114973	4461	4426	284	20	26
Gayamsari	66591	7329	10398	257	14	16
Semarang timur	52634	9977	9472	347	8	23
Semarang Utara	104653	1309	1865	96	31	24
Semarang Tengah	40331	10246	14738	1054	34	19
Semarang Barat	131231	1425	2904	55	152	27
Tugu	33026	4370	5923	106	8	8
Ngaliyan	130545	384	555	54	125	15

Sumber : Data BPS Kots Semarang 2021

Berdasarkan data di atas dapat di jelaskan bahwa agama islam mempunyai pengikut paling banyak dengan jumlah 1,469,432 jiwa. Kemudian disusul agam protestan dengan jumlah 116,735 jiwa . Kemudian paling sedikit pengikut yaitu lain-lain dengan jumlah

427 Jiwa. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kota Semarang beragama Islam. Berdasarkan data diatas jika dihubungkan dengan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI dapat berhubungan karena para mustahik yang mendapat bantuan program merupakan pemeluk agama islam dan dalam data mayoritas masyarakat Kota Semarang beragama islam.

Kehidupan masyarakat kota semarang tetap terjalin dengan baik dan damai walaupun susunan masyarakat-nya merupakan heterogeny. Namun toleransi antar agama lain sangat tinggi. Hal ini merupakan pendukung terciptnya Semarang yang damai. Dan hal ini menjadi sebab Semarang menjadi kota Indonesia yang bagus untuk mengembangkan investasi dan bisnis. Keanekaragaman etnis pada kota Semarang menjadi sebab dalam City Branding kota Semarang yakni “Variety of Culture”. “Variety of Culture” berarti bahwa kota Semarang mempercantik diri dan berkembang dengan tanpa meninggalkan budaya heterogenynya.

Dari sentuhan penyelarasan atau pengharmonisasian dari beberapa budaya jawa dengan budaya China, Arab, dan Belanda kini masyarakat dapat menikmati hasil keindahan kota Semarang. Kota Semarang mempunyai keberagaman budaya yang merupakan kekayaan utama yang harus diperlihatkan. Dikarenakan hal ini menjadi daya Tarik para wisatawan untuk mengunjungi kota Semarang. Dari keberagaman ini memberikan beberapa dampak. Seperti dari segi kesenian, peninggalan bangunan/arsitektur, religi, kuliner dan beberapa acara lainnya. Melalui beragam variasi yang ada di kota Semarang dapat disimpulkan bahwa budaya yang ada anatara lain dari budaya jawa, Pesisir, Arab dan China.

4. Profil Kota Semarang

Awal mula sejarah Kota Semarang kurang lebih pada abad ke-6 M, yaitu daerah pesisir dengan sebutan Pragota dan menjadi salah satu bagian kerajaan Mataram Kuno. Pada zaman dahulu wilayah tersebut merupakan pelabuhan serta disekitarnya terdapat beberapa pulau kecil. Disebabkan pengendapan, sampai saat ini masih ada. Namun gugusan tersebut sekarang menjadi daratan. Kota Semarang bagian bawah pada zaman dahulu merupakan laut. Pelabuhan itu sekarang bertempat dibagian Pasar Bulu dan memanjang masuk ke Pelabuhan Simongan, lokasi armada Laksamana Cheng Ho tahun 1435 M (Surdyanto, 2019).

Secara etimologis “Semarang” berawal dari kata “sem” yang bermakna “asam atau pohon asam” dan berasal dari kata “arang” yang bermakna “jarag”, kemudian disatukan menjadi “asam yang jarang-jarang”. Sebutan “Semarang” berawal pada abad ke-15 M Ki Ageng Pandanaran I datang di pulau yang bernama Pulau arang dan melihat pohon asam yang jarang tumbuh berdekatan. Kemudian memberi nama wilayah tersebut menjadi Semarang (Surdyanto, 2019).

Setelah wafatnya Ki Ageng Pandanaran I wafat, kepemimpinan di gantikan oleh putranya yaitu Sunan Pandanaran II (Sunan Bayat). Masa kepemimpinannya pertumbuhan Semarang semakin meningkat, kemudian menarik perhatian Sulta Hadiwijaya dari Kesultanan Pajang, sehingga di sahkan Semarang setara kabupaten dan disahkan pada Rabi’ul Awal 954 H yang sebelumnya telah di diskusikan dengan Sunan Kalijaga. Kemudian tepat tanggal 2 Mei di tetapkan menjadi hari jadi Kota Semarang. Bersamaan dengan runtuhnya Pajang pada Kesultanan Mataram maka Semarang ikut serta dalam wilayahnya. Pada tanggal 15 Januari 1978 Semarang digadaikan oleh Kesultanan Amangkurat II kepada VOC dalam melunasi sebagian hutang karena VOC telah

membantu Kesultanan Amangkurat II untuk mendapatkan Keraton Kartasuro (Surdayanto, 2019)

Inggris atas nama sekutu memberikan Kota Semarang kepada Belanda tepat tanggal 16 Mei 1946. Kemudian wali kota Semarang r. Imam Sudjari ditangkap Belanda tepat sebelum pelaksanaan proklamasi kemerdekaan. Saat ditangan Belanda pemerintahan Kota Semarang Kosong, namun daerah pengungsian pemerintahan maslah tetap berjalan sampai Desember 1948. Daerah pengungsian sendiri tidak tetap namun berpindah-pindah dari beberapa kota sampai kota terakhir adalah kota Yogyakarta. Tepat pada 1 April 1950 Pemerintah Semarang di berikan kepada Mr. Koesbiyono seorang pegawai tinggi dari Mayor Suhardi seorang komandan KMKB, kemudian Mr. Koesbiyono menata kembali aparat pemerintahan Kota Semarang untuk melancarkan pemerintahan (Surdayanto, 2019).

5. Visi Misi Kota Semarang

Visi dari Kota Semarang yaitu “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat yang Sejahtera. Sedangkan Misi Kota Semarang sebagai berikut :

- 1) Menciptakan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
- 2) Peningkatan pelayanan pemerintah terhadap public dengan lebih maju.
- 3) Menciptakan Kota Metropolitan yang lebih dinamis dan memiliki awasan luas.
- 4) Memperkuat perekonomian rakyat dengan basis keunggulan lokal dan menciptakan iklim usaha yang kondusif.

B. Gambaran Umum Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia

1) Profil Program Lapak Berkah

Lapak berkah merupakan program pemberian modal usaha berupa gerobak maupun lainnya kepada pengusaha mikro dan dengan diimbangi pendampingan secara individu ataupun kelompok dengan

tujuan pengembangan usaha dan peningkatan kualitas usaha dari Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Target dari program lapak berkah sendiri yaitu ibu-ibu, janda dan para dhuafa yang menjadi tulang punggung keluarga yang mana mereka berjualan keliling maupun ditempat. Pemberian modal usaha dan gerobak tidak hanya untuk yang telah memiliki usaha mikro namun juga diberikan kepada mereka yang ingin mempunyai usaha supaya dapat meningkatkan usahanya dan lebih berdaya. Program lapak berkah sudah berjalan sejak 2017 dan saat ini sudah terdapat 35 penerima bantuan (*mustahik*) yang telah mendapatkan bantuan . Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah :

“Jadi program lapak berkah sendiri sudah berjalan sejak 2017 dan untuk saat ini tercatat terdapat 35 masyarakat kota Semarang yang mendapatkan program lapak berkah ini, beberapa wilayah yang mendapatkan program ini seperti Krobokan, Bandarharjo, Genuk, Gunung Pati dan Unggaran. adanya program lapak berkah ini bertujuan supaya dapat memberdayakan masyarakat kota semarang yang kurang berdaya, dengan melalui pemberian modal usaha dan gerobak yang mana ditujukan kepada para ibu-ibu janda dhuafa yang berperan sebagai tulang punggung keluarga serta ingin meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka” (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah, 6 januari 2023).

Selain bertujuan peningkatan pendapatan dan kulaitas hidup. Melalui program lapak berkah IZI ini juga bertujuan dalam hal spiritual keagamaan, seperti pengadaan kajian rutin mengenai islam dengan mendatangkan narasumber yang dilaksanakan setiap pendampingan, seperti wawancara yang dilakukan kepada penyalur program lapak berkah

“Selain bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, seperti peningkatan pendapatan, peningkatn soft skill serta pengetahuan seputar dunia usaha, program lapak berkah sendiri juga bertujuan untuk meningkatkan spiritual keagamaan para mustahik dengan melakukan kajian yang mana narasumbernya kami datangkan dari luar. Karena dari pihak IZI dan program lapak berkah sendiri belum

menyanggapi” (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah 6 januari 2023).

Mengenai sitem kepengurusan program lapak berkah sendiri yaitu terdiri dari penanggung jawab, super visor dan koordinator program. Penanggung jawab sendiri bertugas memantau mengenai program yang telah diberikan kepada *mustahik*, kemudian super visor bertugas mengenai peninjauan lokasi calon mustahik dan tempat jualan yang strategis untuk mustahik sedangkan koordinator program bertugas mengkoordinir semua keperluan bantuan yang akan disalurkan kepada *mustahik*.

2) Visi Misi Program Lapak Berkah

Visi program lapak berkah yaitu “memberdayakan masyarakat Kota Semarang yang kurang berdaya” sedangkan misi dari program lapak berkah yaitu :

- a) Menjadikan masyarakat lebih berpengatuan luas mengenai dunia usaha
- b) Menumbuhkan sifat lebih mandiri dan lebih semangat untuk hidup lebih baik

3) Tujuan Program Lapak Berkah

Tujuan dari program lapak berkah yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan para *mustahik*, untuk memperdalam keagamaan para *mustahik* melalui kajian spiritual.

4) Dana Program Lapak Berkah

Dalam setiap penyaluran bantuan sudah pasti dibutuhkannya anggaran dari dana. Mengenai dana program lapak berkah sendiri di peroleh melalui para *muzakki* (orang yang berzakat) dan mitra-mitra yang bersangkutan. Seperti wawancara yang dilakukan kepada penyalur program lapak berkah :

“ Untuk dana program lapak berkah sendiri didapatkan melalui para *muzakki* dan beberapa mitra yang bersangkutan, seperti AIRNAV Semarang, PLN Salatiga dan PLN Semarang. Nah dari

mitra-mitra tersebutlah dana program lapak berkah IZI didapatkan. Kemudian para mitra juga dapat usul mengenai wilayah yang dapat menerima program lapak berkah IZI (wawancara bapak Eko ulyono selaku penyalur program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa mengenai dana program lapak berkah IZI diperoleh melalui beberapa mitra seperti AIRNAV Semarang, PLN Salatiga dan PLN Semarang yang kemudian ddisalurkan kepada pihak program laapak berkah IZI dan di distribusikan kepada para *mustahik* yang berhak menerima bantuan dengan sudah cukup sesuai dengan kriteria.

C. Pembagian Program Lapak Berkah,

Setelah terkumpulnya dana, tahap selanjutnya yaitu penyaluran dana dengan pembagian bantuan program lapak berkah kepada para penerima program lapak berkah (*mutahik*). Sebelum penyaluran bantuan dilaksanakan, pihak IZI dan program lapak berkah menentukan wilayah yang cocok untuk mendapatkan bantuan. Baik melalui pendataan sendiri maupun usulan dari para donator. Jika terdapat usulan dari para donator seperti mitra-mitra, maka wilayah usulan tersebutlah yang berhak mendapatkan bantuan program laak berkah. Hal ini bertujuan supaya para donator sendiri dapat memantau perkembangan para *mustahik* setelah menerima program dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah para donatu atau para *muzakki*.

Program lapak berkah sendiri tidak selalu ada setiap tahun, dikarenakan para donatur dan pihak program lapak berkah IZI sendiri ingin melihat bagaimana perkembangan dan kemajuan para *mustahik* yang telah menerima program. Apakah sesuai harapan atau tidak, selain itu untuk memaksimalkan pendampingan dan monitoring kepada para *mustahik*. Tahap-tahap pembagian program lapak berkah IZI sebagai berikut ;

1. Pendataan / pemilihan wilayah penerima program, Tahap pertama yaitu pendataan atau pemilihan wilayah program lapak berkah baik yang sesuai dengan kriteria ataupun sesuai dengan permintaan donatur.
2. Survei, tahap kedua yaitu survei lokasi atau tempat mustahik biasanya berjualan guna pengukuran gerobak yang dibutuhkan dan beberapa kebutuhan jualan yang diperlukan.
3. Penyaluran Bantuan, tahap ketiga ini yaitu penyaluran bantuan dengan datang di kediaman mustahik dengan di bersamai donatur jika dapat menghadiri dan lurah setemat untuk prsesi penerimaan bantuan.
4. Pendampingan / Monitoring tahap terakhir yaitu pendampingan dan monitoring yang dilakukan unuk mengontrol dan memantau perkembangan para *mustahik*.

BAB IV

**IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM LAPAK BERKAH IZI JAWA TENGAH**

A. Desain Program Lapak Berkah IZI

1. Kriteria Mustahik

Lapak berkah merupakan program pemberdayaan masyarakat dari Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia dengan bantuan berupa gerobak dan modal kepada para *mustahik* yang sesuai dengan syarat dan kriteria.. Untuk masyarakat yang berhak menerima bantuan (*mustahik*) tentunya memiliki kriteria. Kriteria tersebut yakni : beragama islam, ibu-ibu, janda maupun dhuafa, sebagai tulang punggung keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, sebagai berikut :

“Jadi untuk pemilihan *mustahik* sendiri tidak asal milih mbak, harus sesuai kriteria. Untuk kriteria yang utama itu calon *mustahik* harus islam dan menjadi tulang punggung keluarga. Kemudian untuk kriteria lainnya adalah baik ibu-ibu, janda maupun dhuafa”. (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023).

Dalam kutipan wawancara tersebut dapat diketahui beberapa kriteria calon *mustahik* program lapak berkah IZI. Selain beberapa kriteria tersebut terdapat juga beberapa syarat mengenai wilayah mana yang berhak menerima bantuan program lapak berkah IZI. Berikut hasil wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program mengenai wilayah mustahik penerima program lapak berkah IZI.

“Untuk wilayah penerima program bantuan pastinya wilayah Kota Semarang sendiri mbak, dengan tujuan mudah dalam pendampingan dan monitoring. Kemudian biasanya dalam satu wilayah terdapat beberapa mustahik yang mmenerima bantuan atau bisa di bilang lebih dari satu. Kadang juga tergantung dengan keinginan para donator mengenai berapa orang yang berhak menerima bantuan” (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa mengenai pemberian bantuan adalah masyarakat Kota Semarang. Kemudian dalam pembagian *mustahik* sendiri untuk satu wilayah terdapat lebih dari satu *mustahik*. Hal tersebut bertujuan supaya dalam masa pendampingan atau *monitoring* memudahkan para *mustahik* dan juga dari pihak program lapak berkah IZI. Kemudian opsi lain mengenai pemilihan wilayah penerima bantuan juga tergantung kepada para donator. Biasanya para donator usul calon *mustahik* yang berasal dari daerah masing-masing.

Berdasarkan atas beberapa wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanay kriteria *mustahik* supaya masyarakat yang menerima bantuan sesuai sasaran. Seperti kriteria yang telah disebutkan seperti beragama Islam, ibu-ibu, janda, dhuafa dan juga menjadi tulang punggung keluarga dan juga masyarakat Kota Semarang. Kemudian jika di hubungkan dengan pandangan pemberdayaan menurut Jim Ife (1997) bahwa pemberdayaan merupakan memberikan kekuatan kepada mereka yang kurang berdaya (*disadvantaged*) oleh mereka yang berdaya atau berkuasa (*power*). Dalam kriteria *mustahik* ini pihak program lapak berkah IZI merupakan *power* sedangkan calon *mustahik* eruakan pihak yang kurang berdaya (*disadvantage*).

2. Pemetaan Mustahik

Dalam bagian pengelompokan *mustahik* biasanya disesuaikan dengan tanggal penerimaan program. Pemetaan ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengkoordinir para *mustahik* mengenai pendampingan atau *monitoring*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, sebagai berikut :

“Untuk pengelompokan *mustahik* kami sesuaikan dari tanggal penerimaan bantuanya mbak, karena itu memudahkan kami dalam memantau para *mustahik*. Biasanya para *mustahik*

yang mendapatkan bantuan berada pada satu wilayah dan menerima pada tanggal yang sama”. (wawancara bapak lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Eko Mulyono selaku pelaksana program, sebagai berikut :

“betul yang disampaikan oleh mas eko mbak, karena yang menerima bantuan bukan hanya belasan tapi sampai puluhan mustahik, jadi kami berlakukan pengelompokan *mustahik* tersebut untuk memudahkan *monitoring*. Pengelompokan ini bermanfaat untuk para *mustahik* saat akan berangkat pendampingan di kantor IZI, mereka dapat berangkat Bersama atau misal ada salah satu *mustahik* yang tidak bisa berangkat maka bisa konfirmasi kepada *mustahik* lain” (wawancara bapak Eko Mulyono selaku pelaksana program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelompokan ini bermanfaat untuk kedua belah pihak. Baik untuk mustahik maupun pihak program lapak berkah IZI. Untuk para *mustahik* sendiri memudahkan mereka Ketika tidak bisa ikut pendampingan dapat menitip izin kepada *mustahik* lain. Kemudian untuk pihak lapak berkah IZI memudahkan saat ingin menunjungi atau meninjau langsung di lokasi *mustahik* jualan. Karena terkadang tidak hanya para mustahik yang datang di kantot IZI tapi juga dari pihak program lapak beerkah IZI datang ke lokasi jualan para *mustahik*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak lukman IZI selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, sebagai berikut :

“Jadi dari pihak kami juga memantau langsung di lokasi jualan para mustahik mbak, untuk mengetahui keadaan di lapangan. Dan mungkin ada suatu alat ataupun apapun yang di anggap penting atau yang dibutuhkan para mustahik supaya dapat kami bantu. Jadi kalau di kelompok-keompokan kan enak mbak kalua kami tinjau mereka berada di titik yang sama. Misal satu desa namun beda RT dan RW, itu kan memudahkan kami” (wawancara bapak Eko selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023).

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemetaan atau pengelompokan mustahik dilakukan berdasarkan tanggal penerimaan bantuan dan berdasarkan wilayah. Hal ini dilakukan untuk memudahkan kedua belah pihak. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Jim Ife (1997) *protecting. Protecting* yaitu bergabungnya komunitas yang lemah dengan komunitas yang kuat untuk menghindari persaingan. Dalam program lapak berkah IZI, dengan adanya pemetaan atau pengelompokan *mustahik* bertujuan untuk mempermudah *mustahik* dalam pendampingan dan monitoring serta untuk meningkatkan kualitas para *mustahik* yang dilaksanakan dengan mengelompokkan para *mustahik* dengan dibawah pantauan pihak yang lebih kuat yaitu pihak program lapak berkah IZI.

Pemberian gerobak dan modal akan diberikan kepada mustahik yang sesuai dengan kriteria, baik *mustahik* pilihan atau usulan dari para donator maupun *mustahik* dari pihak program lapak berkah IZI sendiri. Biasanya *mustahik* pilihan donator berasal dari daerah mereka sendiri karena untuk menunjang perekonomian keluarga di daerah para donator.

Gerobak dan modal di berikan dengan di hadiri para donator jika memungkinkan, pihak lapak berkah IZI dan pihak-pihak lain yang bersangkutan. Mengenai ukuran dan modal yang diberikan di sesuai dengan kebutuhan *mustahik* karena untuk memudahkan kegiatan berdagang mereka. Sebelum pemberian program lapak berkah IZI para *mustahik* harus melalui beberapa rangkaian tahap untuk kelengkapan data. Kemudian setelah penerimaan bantaun para *mustahik* masih di pantau dari pihak program lapak berkah IZI melalui pendampingan atau monitoring.

B. Pelaksanaan Penyaluran Program Lapak Berkah IZI

Pemberdayaan dalam KBBI berawal dari kata “daya” yang memiliki beberapa arti pertama yaitu kesanggupan menjalankan

sesuatu, kedua yaitu kekuatan yang menyebabkan terjadinya suatu Gerakan, ketiga yaitu akala tau pikiran dan usaha. Dengan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan baha pemberdayaan merupakan menciptakan pihak yang tidak berdaya untuk dapat lebih berdaya serta bertindak dengan kekuatan dan energi yang ada. Proses pemberdayaan (*empowerment*) bertujuan “membantu mereka yangt kurang berdaya untuk lebih berdaya (kuasa) guna pengambilan keputusan serta memilih hal yang akan dilakukan mengenai diri mereka, termasuk untuk pengurangan dampak halangan pribadi dan sosial saat menjalankan Tindakan (Soetomo, 2011). Pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI ini dilakukan mendorong masyarakat untuk lebih semangat dalam meningkatkan kehidupan mereka. Kemudian pemberdayaan masyarakat Kota Semarang melalui program lapak berkah IZI ini memiliki beberapa tahap yakni pendataan wilayah, survei, penyaluran bantuan dan pendampingan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses “pemutus” dari relasi subjek dan objek. Proses ini meningkatkan suatu pengakuan mengenai subjek dan kemampuan atau daya yang dimiliki. Kemudian menurut (Ife, 1997) konsep pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan yang erat antara *power* (kekuasaan) dan *disadvantaged* (ketimpangan) Power atau kekuasaan disini ada pada program lapak berkah IZI karena merek berperan sebagai pelaksana pemberdayaan karena program lapak berkah IZI dan pendorong mustahik untuk mempunyai mempunyai kekuasaan dan kemampuan untuk lebih berdaya. Sedangkan *disadvantaged* atau ketimpangan disini ada pada para mustahik yang tidak berdaya dan tidak mampu untuk meningtkkan kemampuan mereka.

1. Pendataan/ Pemilihan Wilayah

Tahap pertama dalam pelaksanaan penyaluran program lapak berkah IZI adalah pendataan mengenai daerah serta siapa saja

yang berhak menerima program. Upaya yang dilakukan oleh pihak program lapak berkah IZI yaitu dengan memberikan bantuan berupa program “Lapak Berkah” kepada para ibu-ibu, janda dan dhuafa di Kota Semarang untuk memudahkan usaha yang sedang mereka (*mutahik*) yang sedang ditekuni. Selain itu program lapak berkah IZI bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang kurang berdaya. Dalam Hal ini sesuai dengan pernyataan penanggung jawab program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Jadi untuk tahap awal dari program lapak berkah IZI adalah pendataan wilayah mbak, bertujuan untuk melakukan pendataan mengenai daerah dan yang berhak menerima program lapak berkah ini, pemilihan daerah bisa langsung dari usulan para donator maupun dari pihak program lapak berkah sendiri, adanya usulan wilayah dari donator ini rata-rata bertujuan supaya wilayahnya lebih maju karena ada bantuan ini, di sisi lain juga bertujuan supaya para donator juga dapat memantau perkembangan *mustahik*, syukur-syukur juga jika melarisi atau membeli dagangan yang di jual oleh para *mustahik*”. (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023).

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa tahap awal dari program lapak berkah adalah melakukan pendataan wilayah. Kemudian mengenai wilayah yang dirasakan pantas untuk menerima program lapak berkah IZI tersebut, maka akan mendapatkan program tersebut. Dengan syarat sudah memenuhi kriteria dan sudah melalui berbagai pertimbangan baik melalui program lapak berkah IZI maupun dari pihak donator. Dalam proses pendataan ini dilakukan untuk penentuan lokasi penerima program lapak berkah. Pemilihan wilayah yang berdasarkan donatur sendiri bertujuan untuk memantau perkembangan dan kemajuan usaha yang dijalankan para *mustahik*. Dalam pendataan ini terdapat nilai ekonomis, karena dalam pedataan atau survey lokasi *mustahik*, ini dilakukan guna pengukuran gerobak dan beberapa alat jualan yang

kiranya dibutuhkan para *mustahik*. Untuk melancarkan usahanya. Bantuan gerobak dari lapak berkah sendiri disesuaikan dengan kebutuhan para *mustahik*. Selain itu pihak program lapak berkah IZI juga membantu dalam pemilihan lokasi yang tepat untuk *mustahik* berjualan, supaya *mustahik* mengerti pentingnya pemilihan lokasi yang strategis untuk jualan, karena lokasi berpengaruh pada seberapa laris lapaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan penanggung jawab program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Iya mbak mengenai gerobak sendiri merupakan barang penting setiap penjual, ya di sini para penjual (*mustahik*) juga menyadari bahwa konsumen saat ini juga menilai dari tingkat kerapian dan kebersihan penjual, jadi secara tidak langsung mengenai tentang gerobak juga sangat berpengaruh. Kalau pemilihan lokasi sendiri jika dianggap lokasi sebelumnya itu kurang strategis dari pihak kami juga mencari lokasi yang sekiranya strategis dan tidak terlalu jauh dari rumah para *mustahik* atau bisa dikatakan masa daerah masing-masing. Dan disini diharapkan setelah adanya bantuan gerobak dari program lapak berkah ini dapat membuat masyarakat lebih meningkat dalam hal perekonomian dan disini kami juga berharap supaya para *mustahik* lebih meningkat baik dalam bidang ekonomi maupun pengetahuan” (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023).

Kutipan wawancara diatas menunjukkan untuk peningkatan kesadaran masyarakat dalam hal pentingnya pengelolaan usaha dengan baik dan benar. Dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berjualan seperti pentingnya pemilihan lokasi, kerapian dan kebersihan gerobak serta beberapa alat lain yang diperlukan. Hal ini berpengaruh pada seberapa banyak makanan yang terjual dan berdampak pada perekonomian para *mustahik*. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“kalau dalam segi pemberian gerobak sendiri tidak terpatok dari kami, namun kami sesuaikan dengan kebutuhan para *mustahik* Karena diharapkan jika sesuai dengan kebutuhan mustahik maka akan mempermudah mustahik dalam berdagang. Selain itu jika penjual nyaman maka mustahik akan lebih semangat berkreasi dalam dagangannya seperti tambahan variasi makanan yang akan dijual lagi yang mana akan memberikan pendapatan yang lebih”(wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023)

Kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa mengenai pemberian gerobak disesuaikan dengan kebutuhan para *mustahik* supaya memudahkan dalam usaha. Selain itu untuk memudahkan juga untuk meltih kemandirian para mustahik, karena dengan adanya bantuan gerobak ini diharakan para *mustahik* lebih mandiri dan semangat. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh penanggung jawab program lapak berkah Bapak Lukman sebagai berikut :

“Jadi mbak selain untuk memudahkan para mustahik, dengan adanya bantuan program lapak berkah IZI ini juga diharapkan dapat membuat para mustahik lebih mandiri. Seperti dapat mengupayakan dan mengenmabngakn sumber daya yang ada. dan sebaliknya bukan untuk bergantung dengan pihak program lapak berkah IZI. Karena pemberian gerobak ini tidak hanya sekedar diberi namun ada beberapa tahap lagi yang akan diberikan kepada mustahik setelahnya” (wawancara bapak Lukman penanggung program lapak berkah IZI , 8 Januari 2023)

Kutipan wawancara tersebut selain memberi bantuan gerobak juga bertujuan untuk menciptakan sifat mandiri. Yang di maksud mandiri disini masyarakat dapat memanfaatkan sendiri sumber daya yang di miliki seperti keuangan, teknik dan keahlian yang dimiliki.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap awal dalam dengan proses pemberdayaan menurut Jim Ife (1997) membahas mengenai hal yang dijalankan dalam proses awal

pemberdayaan yaitu berupa *enabling*. Enabling merupakan proses menciptakan keadaan yang dapat meningkatkan keahlian atau daya yang dimiliki setiap individu ataupun kelompok. Pada proses *enabling*, usaha yang dijalankan yaitu dengan memberikan gerobak baru kepada para mustahik dan meningkatkan kesadaran, keahlian dan kemandirian para mustahik mengenai pentingnya gerobak bagi para penjual untuk berjualan. Karena dan yaitu dengan membusaha peningkatan kesadaran masyarakat, melalui kesadaran ini kemungkinan masyarakat dapat mengembangkan *skill* dan potensi mereka.

2. Survei

Tahap kedua yakni survei lokasi baik tempat jualan calon *mustahik* maupun rumahnya dengan maksud untuk melakukan wawancara mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan jualan calon *mustahik* serta keseharian yang dilakukan mustahik. Hal ini sesuai dengan pernyataan penanggung jawab program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Jadi begini mbak, pada tahap survei ini yang kami lakukan adalah mendatangi kediaman dan tempat jualan para calon mustahik, untuk wawancara mengenai beberapa hal yang perlu diketahui sebelum pemberian program lapak berkah diserahkan. Selain itu mengenai beberapa hal yang diperlukan dan dialami para mustahik, seperti kendala yang dialami selama berjualan serta kira-kira selain gerobak alat jualan apakah yang sangat dibutuhkan oleh calon mustahik” (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa pihak program lapak berkah IZI harus melaksanakan survei untuk mengidentifikasi beberapa hal yang dialami para calon *mustahik* selama berjualan, khususnya yaitu untuk pengukuran gerobak karena tipe-tipe dan ukuran gerobak setiap *mustahik* berbeda-beda. Hal

ini sesuai dengan pernyataan pelaksana survey program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Pelaksanaan survei ini selain untuk pengukuran gerobak juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami para calon *mustahik*, untuk pengukuran gerobak sendiri dilakukan karena setiap *mustahik* menekuni jualan yang berbeda-beda. Secara otomatis gerobak yang dibutuhkan pun berbeda, seperti ada yang butuh gerobak yang fungsinya dapat di letakkan di atas motor, ada yang butuh gerobak dorong dan ada juga yang butuh berbentuk etalase. Kita ketahui kalau konsumen saat ini selain menilai tentang rasa suatu makanan mereka juga menilai kerapian gerobak sang penjual, nah disini kami juga memberi tahu para *mustahik* mengenai pentingnya kerapian gerobak dalam berjualan dan juga cara merawat gerobak serta merawat beberapa bantuan yang telah diberika. Selain pengukuran gerobak kami juga menanyakan mengenai barang yang sangat diperlukan untuk berjualan. Misal penjual nasi goreng kalau tidak ada wajan atau wajanya sudah kurang layak, kan gak bisa toh goreng tanpa wajan, nah hal seperti itu bisa kami berikan untuk kemudahan *mustahik*”. (wawancara bapak Eko Mulyono selaku anggota program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023).

Kemudian dalam tahap survei ini selain untuk mengetahui lokasi, kendala dan pengukuran gerobak, pada tahap ini juga bertujuan untuk mengetahui pendapatan para *mustahik* selama berjualan, kemudian mengenai kebutuhan apa saja yang dikeluarkan setiap bulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan anggota pelaksanaan survei bapak Eko Mulyono sebagai berikut :

“Jadi pada tahap ini selain untuk mengetahui tempat, beberapa halangan atauapun kendala yang dialami para *mustahik*, disini kami juga bertanya mengenai pendapatan para *mustahik* selama berjualan. Jadi kenapa kita bertanya mengenai pendapatan para *ustahik*?. Itu karena supaya dari pihak lapak berkah IZI dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan pendapatan para *mustahik* antara sebelum menerima program lapak berkah dan setelah menerima program” (wawancara Bapak Eko Mulyono selaku anggota program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023)

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya survey ini selain untuk mengetahui beberapa hal yang dibutuhkan oleh para *mustahik* pada tahap survei ini menambah pengetahuan para calon mustahik mengenai pentingnya kerapian, kelengkapan dan kebersihan tempat berjualan baik berupa gerobak maupun alat-alat jualan lainnya, serta untuk mengetahui pendapatan para *mustahik*. Hal ini sesuai dengan pandangan Jim Ife (1997) yang menjelaskan jika pemberdayaan merupakan pemberian sumber daya dan untuk menentukan masa depan mereka sendiri. Seperti pemberdayaan masyarakat program lapak berkah IZI sendiri selain memberi kesempatan dengan memberikan program lapak berkah juga memberikan bantuan berupa gerobak dan modal dan beberapa informasi penting seperti pentingnya gerobak, kerapian dan kebersihan tempat jualan dan juga mengenai lokasi yang di gunakan untuk berjualan yang harus diperhatikan saat berjualan. Dan untuk melath kemandirian para *mustahik* untuk kemajuan usahanya kedepanya.

3. Penyaluran Bantuan

Tahap ketiga yakni penyaluran bantuan, penyaluran bantuan dilaksanakan dengan datang di kediaman *mustahik* dan di bersamai oleh donatur jika para donatur memungkinkan untuk menghadiri. Kemudian lurah setempat serta pihak program lapak berkah IZI untuk pelaksanaan proses penerimaan bantuan kepada *mustahik*. Hal ini sesuai dengan pernyataan penanggung jawab program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Jadi setelah kami mendapatkan semua data, ukuran gerobak dan beberapa kepeprluan yang diperlukan para mustahik, dari kami dan para donatur membelikan beberapa keperluan yang telah terdata. Kemudian melaksanakan proses penyaluran bantuan, dengan menyerahkan beberapa alat yang diperlukan. Biasanya kalau penyerahan bantuan ini kami memberikan gerobak dahulu mbak kemudian setelah beberapa waktu tepatnya setelah penggunaan gerobak dan semisal para mustahik membutuhkan beberapa alat yang

sekiranya sangat di perlukan mungkin akan kami berikan setelah melihat bagaimana progres setelah pemberian bantuan program ini” (wawancara bapak Lukman Selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa tahap selanjutnya dari pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI merupakan penyaluran bantuan. Bantuan utama yang diberikan kepada berupa gerobak yang telah disesuaikan dengan ukuran dan kebutuhan para *mustahik* dan beberapa barang yang penting yang sekiranya dibutuhkan para *mustahik*, seperti yang telah di jelaskan diatas misalkan ada salah satu barang yang sangat dibutuhkan mustahik pihak lapak berkah sendiri dapat mengabdikan dengan beberapa pertimbangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari anggota program lapak berkah sebagai berikut :

“Jadi begini mbak, sebenarnya kami juga menerima beberapa usulan dari beberapa mustahik mengenai alat atau barang yang sangat mereka butuhkan dalam berjualan, namun dalam hal ini tidak langsung kami kabulkan, kami melihat dan menilai dahulu apakah yang disampaikan para mustahik benar-benar diperlukan atau tidak. Jika sekiranya sangat diperlukan dapat kami rundingkan mengenai dana dan pemberian barang tersebut, sebelumnya kami juga sudah memberikan atap pada *mustahik* penjual nasi goreng karena saat hujan para konsumen kebocoran karena memang sebenarnya perlu diganti” (wawancara bapak Eko Mulyono selaku anggota program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023).

Kemudian tujuan dari ikut sertanya para donatur dalam penyaluran bantuan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan mustahik dan apa saja seerta bagaiman bentuk bantuan yang diberikan. Yang terutama yaitu mengenai lokasi dan apa yang dijual para mustahik, dengan ini bertujuan supaya para donatur dapat datang ke lokasi muathik semisal untuk membeli atau melarisi jualan para *mustahik*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Eko Mulyono sebagai berikut :

“Jadi begini mbak, tujuan kami megajak para donatur saat penyerahan bantuan selain supaya para donatur tahu apa saja yang di berikan, disini juga bertujuan supaya para donatur tahu lokasi atau tempat para penerima bantuan (*mustahik*). Semisal beliau-beliau tahu lokasi dan apa yang dijual para mustahik akan memudahkan jika ingin berkunjung untuk sekedar mengecek ataupun syukur-syukur dapat melarisi dagangan yang dijual para *mustahik*

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa penyaluran bantuan merupakan tahap selanjutnya untuk memberdayakan masyarakat yang kurang berdaya dan disini para *mustahik* diberikan kesempatan untuk berdaya sesuai dengan jalan atau cara yang mereka kehendaki dengan meningkatkan kualitas atas usaha mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan asumsi Jim Ife (1997) *empowering, empowering* yaitu Memperkuat kapasitas atau kekuatan masyarakat melalui kontribusi berupa bantuan keuangan dan pembangunan infrastruktur. Pengembangan, lembaga keuangan, riset dan pemasaran, serta membuka berbagai peluang (*opportunities*) untuk memperkuat masyarakat. Asumsi ini selaras dengan program pembebrdayaan lapak berkah IZI yaitu dengan memperkuat kapasitas para *mustahik* dengan pemberian atau penyaluran bantuan untuk meningkatkan kulalitas jualan para mustahik dan untuk menciptakan peluang lebih besar dalam peningkatan pendapatan para *mustahik*

4. Pendampingan / Monitoring

Tahap pendampingan / monitoring merupakan tahap terakhir dalam penyaluran program lapak berkah IZI, pada tahap ini tugas dari anggota program lapak berkah IZI yakni memantau perkembangan para *mustahik*. Hal ini sesuai dengan pernyataan penanggung jawab proram lapak berkah IZI sebagai berikut :

“benar mbak, pendampingan ini adalah tugas terakhir kami, dengan mematau para mustahik mengenai progress mereka, apakah benar-benar dapat berkembang atau masih mengalami beberapa kendala. Untuk pendampingan sendiri

kami jadwalkan satu bulan sekali. Dalam pendampingan kami fokuskan dalam dua hal, pertama pada bidang ekonomi kedua spiritual” (wawancara bapak Lukman Selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023)

Kutipan wawancara diatas menjabarkan bahwa setelah penerimaan program lapak berkah para *mustahik* tidak langsung dilepaskan, namun masih tetap di pantau untuk mengetahui perkembangan para *mustahik* setelah menerima program lapak berkah IZI. Pendampingan disini fokus dalam dua aspek. Hal ini sesuai dengan pernyataan penanggung jawab program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Dalam pendampingan sendiri kami memiliki dua fokus mbak, pertama dibidang ekonomi, kedua bidang spiritual keagamaan. Dalam dua fokus ini tidak langsung diampaikan dari para anggota program lapak berkah IZI, namun kami mendatangkan narasumber sendiri dari luar untuk mengisi dan menjelaskan materi yang sesuai kepada para *mustahik*. Dalam bidang ekonomi sendiri biasanya membahas mengenai cara dan upaya supaya penjual untuk dapat meningkatkan produk jualanya, dan jika para *mustahik* berkenan untuk berjualan melalui media social maka materi itu pun akan disampaikan oleh narasumber dengan pengarahan dari pihak program lapak berkah IZI. Jika dalam hal spiritual biasanya di isi kajian-kajian islami karena kita ketahui sendiri kalau dalam berdagang pasti ada kalanya ramai dan kurang ramai. Disini dilaksanakan kajian agama supaya para *mustahik* tetap yakin kalau rezeki sudah ada takaranya masing-masing yang penting berusaha dan di iringi dengan do’a” (wawancara penanggung jawab program lapak berkah IZI , bapak Lukman 7 Januari 2023).

Untuk pelaksanaan pendampingan sendiri dijalankan setelah *mustahik* menerima program lapak berkah IZI. Pelaksanaan pendampingan secara kelompok dan dilaksanakan bergiliran sesuai dengan waktu kapan mendapatkan bantuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan penanggung jawab program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Iya mbak, jadi dalam pendampingan sendiri kami laksanakan dengan berkelompok dan secara bergiliran, untuk kelompoknya sendiri kami sesuaikan dengan waktu saat *mustahik* mendapatkan program lapak berkah. Biasanya dilaksanakan satu bulan sekali sesuai kelompok masing-masing. Mengenai kedatangan para *mustahik* sendiri alhamdulillah banyak yang datang dan semisal tidak bisa datang itu karena suatu hal yang sangat urgent mbak. Mengenai waktunya biasanya selang seminggu. Jadi misal minggu ini kelompok pertama pendampingan kemudian minggu kedua kelompok berikutnya. Siklusnya begitu sampai pendampingan selesai dijalankan” (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 7 Januari 2023)

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa pendampingan atau monitoring merupakan tahapan lanjutan dari proses pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI. Jadi setelah pemberian bantuan para *mustahik* tidak langsung dilepaskan saja, namun masih tetap di pantau oleh pihak program lapak berkah. Hal ini selaras dengan asumsi Jim Ife (1997) *protecting*, Melindungi komunitas yang lemah dengan bergabung dengan komunitas yang kuat untuk menghindari persaingan (pertahanan) yang tidak seimbang. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang lemah atau kurang berdaya untuk dapat mendapatkan hak dan bebas dari kemiskinan. Dalam pendampingan atau monitoring ini selaras dengan asumsi Jim Ife (1997) *protecting* yaitu dengan pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI Perwakilan Jawa Tengah yang dapat membantu menjadikan masyarakat Kota Semarang yang kurang berdaya menjadi lebih berdaya dan di imbangi dengan tambahan pengetahuan melalui pendampingan atau monitoring kepada para *mustahik* mengenai pengetahuan (ilmu dunia usaha maupaun keagamaan), mengasah *skill* untuk memudahkan pekerjaannya, dan menjadikan masyarakat memiliki sifat mandiri melalui beberapa ilmu yang telah disampaikan melalui pendampingan atau *monitoring*.

C. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah IZI

Program lapak berkah merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat melalui lembaga sosial Inisiatif Zakat Indosenia Perwakilan Jawa Tengah. Bentuk strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh program lapak berkah IZI ini dapat menyadarkan para *mustahik* mengenai potensi, kemamuan dan keterampilan yang dimiliki.

Dalam pemberdayaan masyarakat tentunya di perlukan strategi. Dalam program lapak berkah IZI sendiri memiliki strategi dalam memberdayakan para mustahik. Usaha untuk membuat kelompok masyarakat lemah menjadi berdaya dapat dilaksanakan dengan menerapkan tiga strategi yakni perencanaan dan kebijakan (*Policy and Planning*), aksi sosial dan politik, (*social and political action*) serta meningkatkan kesadaran dan pendidikan. Usaha ini dilaksanakan dalam hal rangak menyiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat guna peningkatan kekuatan mereka (Ife, 1997).

a) Perencanaan dan kebijakan (Policy and Planning)

Perencanaan dan kebijakan ini dilaksanakan guna meningkatkan perubahan pada struktur dan institusi kemudian membolehkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dari beberapa sumber kehidupan dengan tujuan peningkatan taraf hidup mereka. Perencanaan dan kebijakan berarah pada rancangan penyediaan sumber kehidupan yang cukup untuk masyarakat dalam usaha supaya dapat berdaya (Ife, 1997). Pemaparan tersebut selaras dengan program pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI, berikut pernyataan bapak lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI :

“Jadi dalam program lapak berkah IZI sendiri merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan pemberian gerobak dan modal. Jadi kami tidak hanya memberi gerobak namun juga memberikan modal, namun

modal disini bukan berupa uang tapi alat-alat yang sekiranya menunjang usaha para mustahik. Adanya program lapak berkah IZI ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup para *mustahik* ”(wawancara bapak lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023)
Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat dari program lapak berkah IZI tidak hanya memberikan bantuan gerobak, namun juga memberikan bantuan modal berupa pemberian alat-alat yang menunjang usaha para *mustahik* dan hal tersebut di harapkan dapat meningkatkan taraf hidup para *mustahik*. Selain itu dalam program lapak berkah IZI juga tidak menentukan mengenai apa yang harus di jual oleh para *mustahik*. Namun sesuai keinginan atau sesuai apa yang sebelumnya para *mustahik* jual.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak lukman selaku penanggung jawab program lapa berkah IZI sebagai berikut :

“Jadi untuk apa yang akan dijual oleh *mustahik* itu terserah mereka mbak bukan kami yang menentukan. Namun kebanyakan mereka menjual sesuai apa yang sebelumnya di jual atau saat mereka beum menerima program lapak berkah IZI”(wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023).

Berdasarkan penjelasan bapak lukman, mengenai apa yang akan dijual semua terserah mustahik bukan dari pihak program lapak berkah. Walaupun begitu pihak IZI tetap memberikan pengetahuan mengenai cara dan startegi dalam berusaha. Program lapak berkah IZI sendiri sudah lumayan tersebar di Kota Semarang, berdasarkan data yang didapat jumlah 35 *mustahik* yang telah mendapatkan program lapak berkah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Eko Mulyono selaku pelaksana program lapak berkah IZI :

“Jadi gini mbak, berdasarkan data yang ada jumlah seluruh mustahik kota Semarang terdapat 35 orang yang telah mendpatkan program lapak berka IZI. Dan semuanya beda-beda daerah, tempat jualan dan apa yang di jual pun

berbeda mbak. Kalau jualnya sendiri, ada yang berjualan sarapan pagi, es tebu, fried chicken, nasi box, nasi goreng dan beberapa makanan ringan seperti kentang spiral, minuman seperti thai tea dan leker. Untuk sampai saat ini para mustahik sendiri berjualan makanan mbak belum ada yang lain” (wawancara bapak Eko Mulyono selaku pelaksana program lapak berkah IZI, 10 April 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat di jelaskan bahwa berdasarkan data yang didapat para penerima keseluruhan berjumlah 35 *mustahik* yang telah tersebar di Kota Semarang dan juga berbeda-beda daerah. Sedangkan mengenai dagangan para *mustahik* sendiri bermacam-macam ada yang makanan berat dan ada juga makanan ringan serta cemilan. Tujuan utama dari program lapak berkah IZI adalah untuk memberdayakan para *mustahik* dan meningkatkan pendapatan serta mengembangkan taraf hidup para *mustahik*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Lukman sebagai berikut :

“Jadi perencanaan dan tujuan utama program lapak berkah IZI adalah untuk memberdayakan masyarakat yang kurang berdaya dengan fokus untuk meningkatkan pendapatan dan pengembangan taraf hidup para *mustahik*. Dari program lapak berkah IZI ini diharapkan Jadi para mustahik sudah paham mengenai usanya. Untuk bagian perencanaan sendiri dari kami pihak program lapak berkah IZI menyesuaikan dengan yang di inginkan para mustahik dengan catatan mereka sudah tahu mengenai apa yang harus dijual, dan tempat untuk berjualan serta memastikan anatara apa yang dijual sama tempatnya itu sesuai mbak. Dan disini kami dari program lapak berkah IZI memfasilitasi sebuah gerobak dan modal dengan harapan semakin mengembangkan mereka” (wawancara bapak lukman selaku penanggung jawab program lapak berah IZI, 8 Januari 2023).

Kutipan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa program lapak berkah IZI selain memfasilitasi para *mustahik* untuk mengembangkan usahanya. Disini program lapak berkah IZI juga melakukan perencanaan dengan para *mustahik* untuk memastikan

mengenai usaha yang akan dilaksanakan supaya hasilnya sesuai dengan harapan

Berdasarkan pemaparan data-data diatas dapat dijelaskan bahwa program lapak berkah IZI merupakan pemberian gerobak kepada para mustahik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Sehingga dapat lebih berdaya. Hal ini selaras dengan

Strategi pemberdayaan (Jim Ife, 1997) *Policy and Planning*. *Policy and Planning* merupakan Perencanaan dan kebijakan dilaksanakan untuk meningkatkan perubahan pada struktur dan institusi Dengan tujuan untuk peningkatan taraf hidup. Perencanaan dan kebijakan berarah pada rancangan penyediaan sumber kehidupan yang cukup untuk masyarakat dalam usaha supaya dapat berdaya. Berdasarkan pemaparan data-data diatas dapat dijelaskan bahwa program lapak berkah IZI ini sesuai dengan strategi pemberdayaan menurut (Jim Ife, 1997) yakni *Policy and Planning* bahwa pemberian fasilitas gerobak dan modal kepada para mustahik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Dan disini berarti program lapak berkah IZI menyediakan sumber kehidupan dengan pemberian gerobak dan modal kepada para *mustahik* dalam berusaha. Kemudian *Planngin* dari program lapak berkah IZI yakni dengan memastikan mengenai apa yang dijual para *mustahik* dan tempat untuk berjualanya.

b) Aksi Sosial dan Politik

Aksi sosial politik merupakan usaha supaya dapat merubah sistem sosial dan politik yang belum terbuka menjadi terbuka yang bertujuan masyarakat bisa ikut serta berpartisipasi dalam sistem sosial dan politik. Dikarenakan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam sistem politik dapat memberi peluang kepada

masyarakat untuk dapat lebih berdaya (Jim Ife, 1997). Hal tersebut sesuai dengan pemaparan bapak Lukman sebagai berikut :

“Jadi dengan adanya program lapak berkah IZI ini mbak, selain membantu masyarakat yang kurang berdaya untuk lebih berdaya. Kami juga menginginkan melalui program lapak berkah IZI ini para mustahik dapat lebih berpartisipasi dan lebih bersosialisasi. Contoh dengan adanya program lapak berkah IZI ini secara otomatis antara mustahik satu yang lain akan lebih mengenal, kemudian para mustahik sendiri tahu siapa donator dari program lapak berkah IZI ini” (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023).

Kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa pada program lapak berkah IZI ini selain fokus pada pemberdayaan para *mustahik* juga memiliki tujuan lain yakni berharap supaya para *mustahik* lebih memiliki relasi yang banyak. Seperti kenalan baru antar *mustahik* dan juga mengetahui siapa donator dalam program lapak berkah IZI. Kemudian dalam program lapak berkah IZI ini juga menjalin relasi atau hubungan dengan para donator dengan tujuan para donator dapat memantau *mustahik* yang menerima bantuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Lukman sebagai berikut :

“Jadi dari program lapak berkah IZI ini selain bermanfaat untuk para mustahik, bermanfaat juga untuk pihak IZI yakni bertambahnya relasi dari para donator yang bermanfaat untuk menginformasikan kepada para calon donator lainnya mengenai adanya Lembaga IZI yang mengelola dana zakat untuk disalurkan kepada masyarakat dengan sesuai sasaran” (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023).

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa program lapak berkah IZI selain bermanfaat untuk para *mustahik* juga bermanfaat untuk pihak IZI. Yakni untuk menginformasikan kepada calon donator lainnya mengenai adanya Lembaga khusus pengelolaan zakat. Kemudian selain beberapa manfaat di atas terdapat juga manfaat

lain yaitu masyarakat lebih aktif dalam interaksi dengan sesama *mustahik*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Lukman sebagai berikut.

“Dengan adanya program ini mbak pra mustahik lebih aktif berinteraksi. Misal saling bertanya dan memberi saran untuk usahanya. Kemudian saling memberi semangat antar satu dan lain. Misal saat pendampingan para mustahik juga lebih bersemangat untuk bertanya mengenai beberapa hal belum mereka pahami yang berkaitan dengan usaha mereka” (wawancara bapak luman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023)

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat (Jim Ife, 1997) yakni aksi sosial dan politik merupakan usaha yang dilakukan untuk membuka system sosial politik yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka supaya masyarakat dapat berpartisipasi dan lebih berdaya. Hal ini selaras dengan pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI ini. Karena dengan adanya program lapak berkah IZI ini masyarakat dapat lebih banyak mendapat kenalan baru dan bersosialisasi serta berinteraksi antar sesama. Selain itu juga bermanfaat untuk pihak IZI yakni dengan adanya para donator dari beberapa mitra di harapkan dapat menarik perhatian para donator lain untuk berzakat pada Lembaga pengelola zakat IZI.

c) Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan

Seringkali masyarakat ataupun kelompok masyarakat mengalami penindasan tanpa mereka sadari. Penindasan tersebut menjadi semakin rumit dikarenakan kurangnya skill untuk mempertahankan hidup baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Dengan ini diperlukan peningkatan mengenai Pendidikan. Contoh dengan bersosialisasi atau memahamkan masyarakat mengenai bentuk-bentuk penindasan yang ada, mengadakan pelatihan untuk peningkatan *skill* agar masyarakat yang mengalami penindasan

dapat dapat berubah dengan efektif (Jim Ife,1997). Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Lukman sebagai berikut :

“program lapak berkah IZI ini diharapkan dapat membebaskan masyarakat dari penindasan. Jadi penindasan disini lebih berarah para kemampuan para mustahik untuk bersaing di dunia usaha mbak. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, ada yang tidak ada dana untuk mengupgrade usahanya, ada juga yang belum bisa memahami dan mengembangkan skill mereka. Oleh karena itu dengan adanya program lapak berkah IZI ini diharapkan beberapa ha tersebut dapat teratasi” (wawancara bapak Lukman selaku pennanggung jawab program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023).

Kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa program lapak berkah IZI ini dapat membebaskan masyarakt dari penindasan. Penindasan dalam artian belum mampu untuk mengembangkan usaha dan kemampuannya. Kemudian belum begitu paham mengenai *skill untuk* mengembangkan usahanya. Kemudian untuk mengatasi beberapa masalah tersebut, berdasarkan data yang di dapat program lapk berkah IZI memberikan pendampingan atau monitoring kepada para mustahik. Berikut penjelasan bapak Eko Mulyono :

“jadi dari program lapak berkah IZI ini mbak tidak langsung melepaskan para mustahik. Maksudnya setelah mendapatkan program para mustahik tetap di pantau mengenai perkembangan usahanya. Kadang kami juga langsung datang kelokasi *mustahik* untuk bertanya mengenai perkembangan usahanya dan juga mengenai kendala apa yang di alami. Karena kadang para mustahik ada kendalam namun bingung untuk mengatasinya” (wawancara bapak Eko Mulyono selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak lukman mengenai pendampingan sebagai berikut :

“Jadi selain kami dating langsung di lokasi para mustahik, kami juga mengadakan pendampingan mbak. Jadi pendampingan sendiri dilaksanakan satu bulan sekali. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan dan skill para mustahik supaya mereka dapat lebih maju dan berkembang. Kemudian pendampingan ini kami bagi secara berkelompok mbak” (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023).

Kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa program lapak berkah IZI mengadakan pendampingan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan para *mustahik*. Skill disini diarahkan mengenai pengasahan keahlian para *mustahik* sedangkan pengetahuan di sini di arahkan para pengetahuan *mustahik* mengenai pemahaman ilmu dunia usaha. Selain pendampingan dalam bidang ekonomi, program lapak berkah IZI juga membrikan pendampingan spiritual. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI :

“Untuk pendampinan selanjutnya yaitu pendampingan keagamaan atau spiritual mbak. Ya dsini kami berharap supaya para mustahik lebih dekat dengan sang pencipta, jadi antara usaha dan do’a itu seimbang. Dari pendampingan ini, sampai saat ini ada perkembangan mbak. Seperti dalam bidang ekonomi sendiri para mustahik lebih paham bagaimana cara membuat para konsumen lebih tertarik dengan daganganya dan mulai menunjukan kemajuan jualanya dengan peningkatan penghasilan yang di dapatkan. Kemudian dalam bidang spiritual sendiri para mustahik menunjukan beberapa kemajuan seperti, lebih semangat dalam beribadah, lebih semangat mendalami ilmu agama dan untuk ibu-ibu mustahik sudah menunjukan kemajuan dengan menutup aurat” (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023).

Bedasarkan strategi (Ife, 1997) peningkatan kesadaran dan Pendidikan merupakan penindasan yang di alami oleh masyarakat dengan tanpa di sadari karena kurangnya *skill* dalam bidang eknomi dan sosial. Dengan ini diperlukan peningkatan dalam bidang ekonomi dan sosial. Hal ini selaras dengan pedampingan program lapak berkah IZI. Pada pemdampingan ini dilakukan setiap satu bulan sekali dan di hadiri para *mustahik* berdasarkan kelompoknya masing-masing untuk pendampingan bidang ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi

sendiri membahas mengenai peningkatan skill para mustahik seperti bagaimana supaya usaha paraa mustahik lebih diminati para konsumen selain itu juga ilmi-ilmu lain yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi. Sedangkan dalam bidang spiritual sendiri bertujuan supaya para *mustahik* lebih semangat dalam mendalami ilmu agama dan lebih semangat lagi untuk beribadah.

BAB V

**DAMPAK PROGRAM LAPAK BERKAH IZI TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

A. Dampak Ekonomi Yang di Hasilkan dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah IZI

1. Berkembangnya Ekonomi

Adanya program lapak berkah IZI ini dapat memberikan perubahan ekonomi dengan berkembangnya ekonomi para *mustahik* dari Kota Semarang. Perubahan ini dikarenakan melalui pemberian bantuan gerobak dan beberapa alat penting untuk usaha kepada para *mustahik* ini membantu memudahkan jualan para *mustahik* dan meringankan dana *mustahik* untuk modal membeli gerobak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Dian selaku salah satu *mustahik* program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Jadi gini mbak, saya sudah hampir 5 tahun jualan fried chicken ini, sebelum dapet program lapak berkah ini keadaan gerobak saya kurang bagus karena gerobak harganya juga lumayan jadi saya dan suami belum dapat mengganti, namun alhamdulillah saya dapat program lapak berkah IZI ini dengan bantuan berupa gerobak dan wajan penggorengan, mengenai pendapatan sendiri alhamdulillah berpengaruh karena kerapian gerobak dan pemberian wajan baru memudahkan kami untuk lebih banyak memproduksi fried chicken serta para konsumen juga mendapatkan dampaknya dengan tidak perlu mengantri lama serta gerobak terlihat lebih rapi. Dan disini juga berdampak untuk berkembangnya usaha fried chicken saya mbak karena saya dapat menjual lebih banyak lagi dagangan saya” (wawancara ibu diyan, 12 April 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang didapatkan oleh ibu Diyan saat sebelum dan sesudah mendapatkan program lapak berkah IZI. Dengan adanya bantuan program lapak berkah IZI ini, ibu diyan dapat menambah porsi dagangan yang di jual dan ini menjadi salah satu penyebab peningkatan pendapatan ibu dian.



Gambar 1, gerobak fried chicken ibu Dian

Hal ini juga terjadi dengan ibu Sugiyanti selaku *mustahik* program lapak berkah IZI, berikut pernyataan ibu Sugiyanti :

“Saya sehari hari ya jualan Kentang Spiral dan Minunam didepan rumah mbak, berhubung depan rumah saya jalan jadi alhamdulillah strategis, kalau suami saya sendiri sebagai kuli bangunan. Jadi kalau ada job ya berangkat kalau enggak bantu-bantu ibu dirumah. Sebelumnya saya jualanya di Meja mba karena belum mampu membeli gerobak maupun etalase. Kalau di meja mungkin terlihat kurang rapi dan bersih ya mbak. Alhamdulillah saya mendapatkan program lapak berkah dengan memberi saya gerobak yang bisa buat saya jualan. Untuk penghasilan sendiri cukup meningkat mbak karena tadi ada pekerjaan sampingan dan pekerjaan dagangan saya juga lebih mudah mbak karena bantuan dari lapak berkah IZI”. (wawancara ibu Sugiyanti, 15 April 2023)

Selain ibu Dian, ibu Sugiyanti *mustahik* lain yakni ibu Yuni juga merasakan perbedaan penghasilan setelah mendapat program lapak berkah IZI. Berikut pernyataan ibu yuni :

“Jadi saya jualan dari jam 6 sampai jam 3 sore mbak jualan nasi, lauk-pauk dan beberapa makanan ringan. Sebelum mendapat bantuan gerobak saya sudah mempunyai gerobak berbentuk etalase kecil kemudian saya mendapat rogram lapak berkah IZI berupa gerobak yang lebih besar. Dan disini saya sangat bersyukur karena dengan adanya gerobak yang lebih besar saya dapat menambah beberapa menu. Karena sebelumnya sudah lama saya ingin meningkatkan usaha saya namun karena terkendali biaya

untuk mengganti gerobak saya. Untuk mengenai penghasilan yang saya dapatkan alhamdulillah meningkat mbak dan juga usaha saya lebih berkembang karena tadi saya dapat bantuan gerobak lebih besar.. (wawancara Ibu Yuni, 16 Januari 2023)

Dari kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa selain menambah penghasilan *mustahik* program lapak berkah IZI juga memudahkan para *mustahik* dalam berjualan, karena selain membantu dengan pemberian gerobak program lapak berkah IZI juga memudahkan para *mustahik* seperti penyesuaian gerobak dengan kebutuhan para *mustahik* serta memberikan beberapa alat penting yang diperlukan saat jualan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Suparmi selaku *mustahik* program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Saya berjualan sarapan pagi sudah cukup lama mbak, sudah hamper 7 tahun, sebelumnya saya jualan dan bapak sebagai kuli bangunan, namun semenjak 1 tahun terakhir ini bapak sudah tidak bisa bekerja karena struk, jadi saat ini saya sebagai tulang punggung keluarga. Semenjak mendapatkan program lapak berkah ini alhamdulillah dagangan saya semakin laris mbak dan juga sangat meringankan saya. Kalau sebelumnya gerobak saya itu berupa etalase kecil yang harus diangkat jika mau jualan, tapi sekarang gerobak saya lebih besar dan ada rodanya jadi sangat memudahkan saya untuk berjualan, dengan gerobak yang lebih besar otomatis menunya juga nambah beberapa. Dan karena ini alhamdulillah usaha saya lebih berkembang dan saya bersyukur dengan adanya bantuan lapak berkah IZI ini.” (wawancara Ibu Suparmi, 12 April 2023).

kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program lapak berkah IZI memudahkan para *mustahik* dalam mengembangkan usahanya dengan memberikan beberapa alat untuk jualan guna memudahkan usaha para *mustahik*. Dengan kemudahan dalam berjualan secara otomatis akan berpengaruh pada penghasilan yang didapatkan.

Hal tersebut juga di alami oleh bapak Mukhsin selaku salah satu *mustahik* program lapak berkah IZI mengenai bantuan beberapa alat penting pendukung berdagang. Berikut hasil wawancara :

“Saya kalau jualan nasi goreng sendiri sudah lama mbak, sudah hamper 8 tahunan, saya jualanya kan mulainya malam habis maghrib jadi kalua pagi sampai sore saya kerja sebagai kuli bangunan. Sebelum mendapat bantuan gerobak dari lapak berkah IZI saya jualanya pakai gerobak kayu dan sudah lumayan rapuh, Terus atap warung saya dulu pakianya terpal alhamdulillah saya mengajukan permintaan bantuan dan di berikan dari piak program lapak berkah IZI. Pembeli sekarang kan selain menilai rasa, menilai tempat juga mbak. Kemudia dengan adanya bantuan gerobak dan atap warung saya dari lapak berkah ini sangat mempengaruhi perkembangan usaha saya mbak.”. (wawancara bapak jenggot, 16 April 2023)

Program lapak berkah IZI sendiri tidak hanya memberikan bantuan berupa gerobak, namun memberikan beberapa bantuan perlengkapan jualan untuk menunjang jualan para *mustahik*. Kemudian pihak program lapak berkah IZI akan memberi bantuan perlengkapan jualan yang dianggap penting tersebut dengan melakukan perundingan mengenai dana untuk pembelian alat keperluan jualan tersebut untuk diberikan kepada beberapa *mustahik*. Karena dengan pemberian bantuan keperluan jualan ini diharapkan dapat membantu untuk memudahkan dan mengembangkan usaha yang ditekuni para *mustahik*

Selain bantuan gerobak dan pemberian alat-alat yang dibutuhkan para *mustahik*, program lapak berkah IZI juga berpengaruh terhadap waktu kerja para *mustahik*. Dengan adanya bantuan lapak berkah IZI beberapa *mustahik* dapat menjual daganganya dengan waktu lebih cepat, sehingga dapat mengerjakan pekerjaan yang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Ahmad selaku *mustahik* program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Saya berjualan leker sudah lama mbak, sudah hampir 5 tahunan. Kalau sebelumnya saat jualan saya menggunakan gerobak kayu dan sudah lapuk. Berhubung saya belum ada dana untuk mengganti jadi belum saya ganti, sampai alhamdulillah dapat bantuan dari program lapak berkah IZI ini sangat membantu mempermudah jualan saya. Sebenarnya kalau dibilang cukup atau tidak cukup semua tergantung kita mbak, kalau dicukup-cukupkan bakalan cukup. Kalau saya jualanya pagi sampai siang di sekolahan. Kemudian kalau hari libur biasanya saya ambil sampingan jadi kuli bangunan. Untuk penghasilan jalan leker sendiri sebelum dapat program sekitar 1.000.000,00 kalau setelah dapat program saya bisa dapat 1.300.000,00 perbulan, ya alhamdulillah mbak ada peningkatan” (wawancara Bapak , 17 Januari 2023).



Gambar 2, gerobak leker mustahik bapak Ahmad

Hal serupa juga dialami oleh bapak Tarno selaku *mustahik* program lapak berkah IZ. Berikut hasil wawancara bapak Tarno :

“Saya sehari-hari kesibukanya ya jualan mbak, mulai jam 6 sampai jam 4 sorean. Sehari-hari saya dibantu sama istri, kami juga menerima pesanan seperti paket nasi box, kalau puasa ya terima pesenan jajan-jajan, kolak dan semacamnya. Kami juga promosi lewat whatsapp dan alhamdulillah ada hasilnya. Kalau tempat jualan biasanya saya menggunakan gerobak, dulu sebelum mendapat program saya pakai etalase kecil kemudian setelah dapat gerobak IZI saya mendapat yang lumayan lebih besar. Bantuan ini sangat bermanfaat bagi kami mbak, karena dengan adanya etalase lebih besar kami dapat menambah lagi beberapa menu dan alhamdulillah kalau penghasilan

meningkatkan setelah mendapatkan bantuan program lapak berkah IZI dengan ini ekonomi keluarga saya dapat berkembang (Wawancara bapak Tarno, 5 Mei 2023).

Dari beberapa wawancara diatas menjelaskan bahwa para *mustahik* mengalami perubahan pendapatan setelah mendapat program bantuan lapak berkah IZI. Peningkatan pendapatan yang didapatkan juga bermanfaat bagi pengembangan ekonomi bagi para *mustahik*. Seperti penelitian dari Imsar dkk (2023) yang menjelaskan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program lapak Berkah IZI dapat meningkatkan pendapatan *mustahik* sehingga perekonomian mereka dapat berkembang.

Pemberdayaa masyarakat melalui program lapak berkah IZI ini sesuai dengan konsep Jim Ife (1997) bahwa pemberdayaan yaitu memberikan masyarakat kesempatan ataaau peluang. Dalam hal ini, dengan adanya program lapak berkah IZI ini para *mustahik* dapat menambah menu yang di jual sehingga pendaptan yang didapatkan semakin banyak dan menunjang pengembangan perekonomian keluarga.

Soetomo (2011) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan supaya masyarakat dapat berdaya sehingga kemiskinan dapat berkurang. Seperti halnya program lapak berkah IZI yang berperan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kota Semarang, sehingga masyarakat Kota Semarang yang kurang berdaya dapat berdaya dan dapat mengembangkan perekonomian keluarga dan mengurangi kemiskinana.

2. Berkembangnya Pekerjaan Yang Lain

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI ini memberikan dampak dengan berkembangnya pekerjaan yang lain untuk para *mustahik*. Yang mana

sebelumnya hanya dapat berjualan dengan adanya program lapak berkah ini dapat membuka atau menjalankan usaha sampingan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu dian selaku salah *mustahik* program lapak berkah IZI

“Alhamdulillah mbak, setelah mendapatkan program lapak berkah IZI ini saya sekeluarga merasa perekonomian keluarga saya lebih berkembang. Karena selain jualan saya lebih laris, saya juga bisa kerja sampingan sebagai penjahit. Biasanya saya menjahit itu kalau malem mbak, kalau selesai jualan. Dan saya juga bisa menambah penghasilan untuk keluarga dan hitung-hitung bantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga” (wawancara ibu Dian, 12 April 2023).

Hal serupa juga dirasakan oleh ibu Suparmi selaku *mustahik* program lapak berkah IZI mengenai berkembangnya usaha laian *mustahik* keluarga setelah menerima bantaun. Berikut pernyataan ibu Suparmi :

“Perbedaan yang sangat terlihat setelah saya mendapat program lapak berkah itu ada mbak, saya rasa ekonomi keluarga saya berkembang, walaupun suami saya sudah tidak bekerja lagi, namun setelah saya dapat gerobak yang memudahkan saya untuk berjualan dengan tinggal mendorong gerobak itu juga membuat saya tidak memerlukan waktu lama untuk berjualan dan ditambah gerobak saya lebih besar. Selain itu jualan saya juga habi lebih cepat dan disamping itu saya bisa bekerja dengan bantu-bantu dirumah tetangga saya seperti bantu nyuci, beres-beres untuk penghasilan tambahan” (wawancara ibu suparmi, 12 April 2023).

Hal serupa lainnya juga dirasakan oleh bapak Mukhsin selaku *mustahik* program lapak berkah IZI berikut hasil wawancara bersaa bapak Mukhsin :

“Kalau saya sendiri selain jual nasi goreng biasanya saya juga bekerja sebagai kuli bangunan mbak. Sebelum mendapatkan program lapak berkah IZI kan sebelum jualan saya memasang terpal atau tutup buat jualan karena kalau istri saya yang masang itu saya kasihan soale berat dan itu juga membutuhkan waktu ya mbak sedangkan biasanya kalau saya sambal untuk nguli itu harus pulang cepet. Jadi kadang

saya juga masih mikir untuk nyambi nyambi.. Tapi setelah saya mendapatkan program lapak berkah IZI dengan tambahan pemberian perbaikan atap warung saya membuat saya dan istri tidak perlu untuk memasang terpal lagi sebelum jualan. Jadi saya bisa kerja sampingan sebagai kuli dan pulang jam lima sore tanpa terbebani pikiran untuk menyiapkan terpal sebagai atap untuk jualan nasi goreng saya. Nah dari kerja sampingan inilah saya dapat meningkatkan pendapatan saya dan mengembangkan perekonomian keluarga say” (wawancara bapak Mukhsin selaku *mustahik* program lapak berkh IZI, 15 April 2023)

Dari kutipan wawancara tersebut dengan adanya program lapak berkah IZI menjadikan pengelolaan waktu *mustahik* lebih produktif. Selain menjalankan pekerjaan sebagai pedagang. Para *mustahik* juga dapat menjalankan pekerjaan sampingan untuk menunjang pengembangan perekonomian keluarga. Dengan adanya program lapak berkah IZI tersebut memberikan dampak dalam bidang ekonomi seperti berkembangnya pekerjaan yang lain.

Hal serupa juga di alami oleh *mustahik* lain yaitu ibu Sugiyanti dapat menjalankan pekerjaan sampingan karena adanya bantuan program lapak berkah IZI. Berikut hasil wawancara ibu Sugiyanti :

“alhamdulillah mbak program lapak berkah IZI ini sangat membantu perekonomian saya sekeluarga. Dengan adanya program ini saya bisa bantu tambah-tambah pemasukan keluarga saya. Karena dengan adanya pemberian gerobak ini saya tidak mengeluarkan dana lagi untuk pembelian gerobak baru, lalu semenjak saya ganti gerobak yang lebih rapi alhamdulillah pengunjung lebih rame, dan saya dapat pulang lebih cepat. Biasanya saya kerja sampingan bantu-bantu masak, nyuci beres-beres rumah tetangga mbak, kan lumayan buat nambah pemasukan uang keluarga dan alhamdulillah ekonomi keluarga saya perlahan-lahan dapat lebih berkembang” (wawancara ibu Yuni selaku *mustahik* program lapak berkah IZI, 16 April 2023)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa dengan adanya program lapak berkah IZI juga memberikan dampak perkembangan

perekonomian keluarga. Ekonomi keluarga para mustahik berkembang karena dengan adanya bantuan dari program lapak berkah IZI ini dapat menciptakan usaha lain untuk para *mustahik*, program lapak berkah IZI juga membuat waktu jualan para *mustahik* selesai lebih cepat sesuai target.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebenarnya masyarakat yang kurang berdaya dapat lebih berdaya serta dapat mengembangkan perekonomian keluarga *mustahik* (Hafshah, 2022). Hal ini sesuai dengan artikel yang ditulis oleh trimulato dkk (2022) yang menjelaskan bahwa program lapak berkah IZI dapat mengembangkan pekerjaan lain untuk para *mustahik* melalui penghasilan tambahan serta dengan bekerja sampingan untuk menambah pendapatan.

Pada pelaksanaannya pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI ini selaras dengan pandangan Jim Ife (1997) bahwa pemberdayaan mengarah pada hasil yang ingin dicapai dengan terwujudnya masyarakat berdaya dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan guna pemenuhan kehidupan baik secara fisik, ekonomi, ataupun sosial seperti, mempunyai kepercayaan diri, adanya pekerjaan dan penghasilan serta dapat mengekspresikan apresiasinya, Berawal dari pemikiran Jim Ife (1997) tersebut dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI dapat menjadikan para *mustahik* dapat memiliki pekerjaan yang pasti sebagai penjual dan menambah pengetahuan *mustahik* mengenai cara untuk meningkatkan ekonomi dengan mengembangkan usaha mereka.

B. Dampak Spiritual Yang di Hasilkan dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah IZI.

a. Keyakinan Yang Lebih Religius

Adanya program lapak berkah IZI mampu memberikan dampak spiritual atau keagamaan terhadap para *mustahik*. Yang

mana sebelumnya para *mustahik* yang agamanya masih awam atau belum begitu paham menjadi lebih paham. Apalagi dalam masalah ibadah dan keercayaan. Seperti halnya yang disampaikan oleh pengurus program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“jadi sebelum adanya program lapak berkah izi ini, beberapa *mustahik* belum begitu mendalami bidang spiritual. Contohnya seperti ada yang belum lancar membaca al-qur’an, ada juga yang sholatnya belum full dan misalkan jualan lagi sepi kadang ada yang berprasangka aneh-aneh. Namun semenjak adanya pendampingan spiritual pelan-pelan para *mustahik* dapat meninggalkan beberapa permasalahan tersebut. Dengan beberapa data yang didapat saat pendampingan para *mustahik* sudah ada kemajuan yang baik dalam beberapa hal tersebut” (wawancara Bapak Eko mulyono selaku pengurus program lapak berkah IZI, 8 Januari 2023).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya pendampingan memberikan dampak spiritual atau dalam hal keagamaan kepada para *mustahik*. Yang mana sebelumnya mengenai keagamaan para *mustahik* masih kurang namun semenjak adanya pendampingan terdapat peningkatan, Seperti yang sebelumnya belum lancar baca al-qur’an menjadi lancar dan juga peningkatan dalam hal beribadah. Hal serupa juga selaras dengan pernyataan ibu Suparmi selaku *mustahik* program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Saya itu sebelum mendapat program lapak berkah IZI bacaan qur’an saya masih sangat kurang dan belum lancar mbak. Namun setelah mendapatkan program lapak berkah IZI saya lebih ada semangat untuk belajar lebih giat. Kalau anak saya dirumah biasanya saya minta diajari baca qur’an. Karena say sudah tua, zaman dulu juga enggak seperti zaman sekarang to mbak. Ngaji tempatnya dekat bahkan bisa privat” (wawancara ibu Suparmi selaku *mustahik* program lapak berkah IZI, 12 April 2023)

Hal serupa juga dialami oleh *mustahik* yang lain yaitu ibu Sugiyanti berikut hasil wawancara ibu sugiyanti :

“Kalau dari yang saya rasakan ya mbak, dampak dari pendampingan spiritual sendiri memiliki dampak untuk saya, ya saya sendiri orang awam mbak. Keluarga saya juga belum ada yang mondok atau sekolah berbasis keagamaan. Dampak dari pendampingan spiritual sendiri membuat saya sadar kalau mendalami ilmu agama itu penting, apalagi saya sebagai seorang ibu. Untuk hal dasar seperti membaca qur’an saya masih kurang lancar tapi kalau ditanya bisa atau enggak saya bisa namun belum begitu. Nah dari pendampingan spiritual inilah saya lebih semangat untuk mendalami ilmu agama dan untuk belajar membaca al-qur’an supaya lebih lancar” (wawancara ibu Sugiyanti selaku *mustahik* program lapak berkah IZI, 15 April 2023)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dari proses pendampingan spiritual atau keagamaan melalui program lapak berkah IZI ini memberi pengaruh terhadap keagamaan para *mustahik* seperti adanya keinginan dan usaha untuk mendalami ilmu bidang keagamaan. Seperti yang telah di sampaikan oleh ibu Suparmi dan ibu Sugiyanti yang memiliki semangat lebih untuk belajar dan melancarkan bacaan Al-Qur’an mereka.

b. Peningkatan Bidang Pendidikan Agama

Dampak lain dari bidang spiritual yaitu peningkatan bidang Pendidikan agama. Selain menambah semangat para *mustahik* untuk belajar dalam membaca al-qur’an, program lapak berkah IZI juga memberikan dampak positif lain dengan meningkatnya Pendidikan agama para *mustahik* seperti belajar menutup aurat bagi *mustahik* perempuan. Karena pada awal sebelum mendapatkan program lapak berkah IZI beberapa *mustahik* perempuan belum menutup aurat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Lukman selaku penanggung jawab program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“memang sebelumnya terdapat beberapa *mustahik* perempuan yang belum menutup aurat mbak seperti berjilbab, namun setelah mendapat program lapak berkah IZI dan menjalani pendampingan spiritual ini beberapa *mustahik* perempuan tersebut mengalami perkembangan. Jadi semisal

waktu kita ndilalah survey atau pn tidak sengaja lewat mereka sudah menutup aurat dengan berjilbab dan berpakaian yang seharusnya di pakai untuk perempuan. Ya alhamdulillah, dari kami pun senang melihat beberapa perkembangan tersebut, karena selain fokus pada pemberdayaan masyarakat kami juga fokus dalam bidang spiritual dan keagamaan” (wawancara bapak Lukman selaku penanggung jawab rogram lapak berkah IZI, 8 Januari 2023)

Dari kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa dari pendampingan spiritual atau keagamaan juga berengaruh terhadap pola pikir *mustahik* seperti yang awalnya belum menutup aurat menjadi menutup aurat. Disini membuktikan bahwa dengan adanya pendampingan tersebut menjadikan pola pikir *mustahik* lebih baik. Hal ini sesuai denga pernyataan ibu Yuni selaku *mustahik* program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Saya itu ya mbak sebelumnya memang kadang memakai jilbab tapi kalua ada acara-acara tertentu, kalua dirumah atau jualan di tempat jualan biasanya yang tidak pakai jilbab. Namun semenjak saya mendapatkan program lapak berkah IZI dan ada pendampingan saya menjadi lebih paham untuk menutup aurat saya. Jadi sekarang saya kalua jualan, saya paakai pakian yang lebh sopan dan pakai jilbab yang dikira sopan da rapi mbak. Sekarang kalua jualan saya pakaiannya jilbab yang instan karena saya rasa simple dan rapi. Pendampingan spiritual ini juga menambah semangat saya untuk belajar lebih dalam ilmu keagamaan” (wawancara ibu Yuni selaku *mustahik* program lapak berkah IZI, 15 April 2023).

Tahap pendampingan spiritual dari program lapak berkah IZI ini selain memberikan dampak seperti keyakinanana para *mustahik* yang lebih religious juga berdampak pada meningkatnya semangat beberapa *mustahik* perempuan untuk menutup aurat, semangat untuk belajar membaca al-Qur’an supaya lebih lancar. Pendampingan spiritual ini juga memiliki dampak yaitu meningkatnya semangat ibadah para *mustahik*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mukhsin selaku *mustahik* program lapak berkah IZI sebagai berikut :

“Saya itu sebelumnya kalau waktu sholat ya saya sholat mbak, tapi kalau misalkan untuk sholat sholat sunah atau pun yang lainnya saya belum begitu paham dan belum menjalankan. Namun setelah adanya pendampingan spiritual agama dari program lapak berkah IZI ini saya jadi tahu dan paham bahwa kita juga perlu untuk menjalankan sholat-sholat sunah lainnya. Sekarag saya sudah mulai belajar dan menjalankan sholat dhuha mbak, ya semoga saya bisa istiqomah dan bisa lebih giat memperdalam ilmu agama saya” (wawancara bapak Mukhsin selaku *mustahik* program lapak berkah IZI).

Dari kutipan wawancara dapat diketahui bahwa dengan adanya pendampingan spiritual ini juga berpengaruh pada peningkatan ibadah para *mustahik* seperti yang dialami oleh bapak Mukhsin yang sebelumnya belum menjalankan sholat dhuha kini sudah mulai belajar untuk melaksanakan dan berusaha untuk istiqomah.

c. Reorientasi Pendidikan Keluarga

Melalui pendampingan spiritual ini selain berdampak pada keakinan para *mustahik* lebih religious dan peningkatan dalam bidang keagamaan para *mustahik* juga berdampak pada keagamaan anggota keluarga lain atau reorientasi Pendidikan keluarga .Hal ini sesuai dengan dampak lain dari adanya pendampingan spiritual tersebut juga di alami oleh bapak Tarno selaku *mustahik* program lapak berkah IZI, berikut hasil wawancara bapak Tarno :

“Saya rasa setelah saya mendapatkan program lapak berkah IZI dan menjalankan pendampingan saya rasa ada dampaknya mbak. Seperti sekarang saya lebih semangat dalam beribadah. Sekarang saya membenahi ibadah saya dahulu. Seperti kalau selesai jualan saya sholat jama’ah di masjid, melaksanakan sholat tepat waktu dan juga saya sekarang berniat untuk menyekolahkan anak saya yang ada basis pesantrennya mbak, karena saya ingin anak saya nanti lebih paham agama dari pada saya dan istri saya” (wawancara bapak Tarno selaku *mustahik* proram lapak berkah IZI, 15 April 2023)

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa dengan adanya pendampingan spiritual dari program lapak berkah IZI selain berdampak kepada para *mustahik* berdampak juga pada anggota keluarga para *mustahik*. Seperti yang disampaikan bapak Mukhsin yang berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya pada basis sekolah yang ada pondoknya selain itu juga berdampak pada bapak Mukhsin sendiri dengan meningkatnya semangat beribadah.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pendampingan spiritual dalam program lapak berkah IZI memberikan dampak terhadap peningkatan spiritual ataupun keagamaan para *mustahik*. Selain meningkatnya semangat untuk mendalami ilmu agama, para *mustahik* juga membuktikan dengan menjalankan perintah dalam islam seperti menutup aurat untuk *mustahik* perempuan dan juga adanya keinginan untuk menyebarkan semangat mendalami ilmu agama pada anggota keluarga seperti adanya keinginan salah satu *mustahik* untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah basis pesantren.

Dari beberapa data diatas dapat di ketahui bahwa dengan adanya pendampingan spiritual dari program lapak berkah IZI ini memberikan efek dan dampak kepada para *mustahik* bahkan anggota keluarga *mustahik*. Seperti yang sebelumnya belum lancar membaca Al-Qur'an menjadi lebih semangat belajar, kemudian peningkatan dalam beribadah bahkan berdampak dengan anggota keluarga, seperti anak dari salah satu *mustahik* sudah mulai belajar berhijab dan ada juga yang sudah di pondok pesantren. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan menambah wawasan, pengetahuan dan informasi kepada masyarakat supaya mereka dapat lebih berperan. Hal ini selaras dengan pendampingan spiritual dalam pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI yakni dengan adanya

pendampingan spiritual tersebut yaitu keyakinan yang lebih religious, peningkatan bidang keagamaan dan reorientasi pendidikan agama keluarga.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut, *Pertama*, Pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI perwakilan Jawa Tengah di lakukan dengan memberikan bantuan gerobak dan modal kepada masyarakat yang berhak menerima bantuan (*mustahik*). Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI dengan teori pemberdayaan Jim Ife memiliki korelasi *pertama*, memberikan sumber daya. Pemberian sumber daya dari program lapak berkah IZI yakni dengan pemberian modal dan gerobak untuk menunjang usaha *mustahik* dan melatih kemandirian untuk memajukan usaha mereka masing-masing. *Kedua*, menambah ilmu pengetahuan atau wawasan. Dalam program lapak berkah IZI melalui pendampingan para *mustahik* dapat menambah ilmu ekonomi untuk mengembangkan usahanya dan pengetahuan dalam bidang spiritual untuk memperdalam ilmu agama mereka. *Ketiga*, menambah keterampilan. Dengan adanya program lapak berkah IZI para *mustahik* dapat mengembangkan keterampilan mereka untuk memajukan usaha yang dijalankan seperti untuk menambah makanan yang akan dijual dan usaha sampingan yang diciptakan untuk menunjang ekonomi dan memajukan masa depan para *mustahik*. memantau perkembangan para *mustahik*.

Kedua, Pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI dapat memberikan dampak positif baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Dampak ekonomi dari pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI terdapat dua bagian yaitu berkembangnya pekerjaan lain untuk para *mustahik* dan

pengembangan usaha para mustahik. Berkembangnya usaha lain para mustahik ditujukan dengan adanya pekerjaan sampingan yang dijalani para mustahik untuk menambah pendapatan keluarga. Sedangkan pengembangan usaha para mustahik yaitu dengan adanya bantuan gerobak yang lebih besar dan lebih berkualitas secara otomatis para mustahik dapat menambah menu dagangannya sehingga usahanya semakin berkembang.

B. Saran

3. Bagi pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sudah baik untuk penyaluran dana zakat dari para *muzakki*, untuk kedepannya diharapkan lebih banyak lagi ibu-ibu janda dan dhuafa yang dapat menerima bantuan program lapak berkah IZI sehingga lebih banyak lagi ibu-ibu, janda dan dhuafa yang dapat terbantu dan merasakan manfaat dana zakat dari para *muzakki*
4. Bagi pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sudah baik untuk penyaluran dana zakat dari para *muzakki*, untuk kedepannya diharapkan lebih banyak lagi ibu-ibu janda dan dhuafa yang dapat menerima bantuan program lapak berkah IZI sehingga lebih banyak lagi ibu-ibu, janda dan dhuafa yang dapat terbantu dan merasakan manfaat dana zakat dari para *muzakki*.
5. Hendaknya untuk pihak IZI lebih menyebar luaskan informasi mengenai program lapak berkah IZI dan program-program lainnya supaya para masyarakat yang dianggap mampu dapat menyalurkan dana zakatnya ke pihak yang tepat dan supaya program lapak berkah IZI dapat lebih tersebar luas
6. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini, diharapkan dapat lebih focus pada beberapa hal yang belum dibahas dalam penelitian ini. Dari penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto, 2005. *Metodolgi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta : Granit.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Anwas, Oos M, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung :Penerbit Alfabeta Bandung.
- Apriliani, Farah Tri. 2022. Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Volume, 2, No. 2 Hal 133-141.
- Bahjatullah, Qi Mangkau. 2016. Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tzakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga), *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 10, No. 2 Hal 473-494.
- Dewi, Rizki Vivi Kusuma. 2020. Pemebedayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin I Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda, *Jurnal Program Studi pendidikan Masyarakat*, Volume 1, N).2 Hal 12-17.
- Fatiha, Lidia dan Mahrus. 2022. Peran Organisasi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 1 Hal 632-640.
- Febri Setiawan. 2016. “Upaya Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat” (Studi Terhadap Sanggar Jenius Gunung Sulah Bandar Lampung). Prodi Manajemen Dakwah Lampung, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu : Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Hamzah, Faizal dkk. 2018. Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal, *Jurnal Pariwisata*, Volume, 5, No. 3 Hal 125-131.
- Hasbi, Muhammad dkk. 2022. Strategi Pengelolaan Dana Infak (Program Koin NU) Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Samarinda, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume, 8, No. 1 Hal 1-14.
- Hidayana, Bambang. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat (Bunga Rampai Antropoli Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imzar dkk. 2023. Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Era Pandemi Covid-19. (Studi Kasus pada LAZNAS IZI Sumut). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume, 4, No. 4 Hal 852-867.

- Inisiatif zakat Indonesia. "Sejarah IZI . <https://izi.or.id/profile/>. diakses 10 november 2022 pukul 22:3
- Ife, J, & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin, Adon Nasrullah, 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung : CVPUSTAKA SETIA.
- Kartono, Drajat Tri, dkk, 2004. *Administrasi Pelayanan Publik antara Paradoksdan Harapan Masa Depan* (Surakarta: Pustaka Cakra).
- Manulang, Sastrawan, dkk. 2008. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Moleong, Lexy J, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PTRemaja Rosdaka.
- Mardikanto, Totok, Soebiato, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Mahsur dkk. 2022. Peran Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Analisis Pengembnagan Ekonomi Islam), *Junal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 4 Hal 634-639.
- Nasdian, Ferdian Tonny. 2016. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : YayasanPustaka Obor Indonesia.
- Nugroho, Dian Ari. 2017. *Pengantar manajemen : untuk organisasi bisnis,publik, dan nirlaba*. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Nova, Yosi. 2016. Dmapak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya), *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 5, NO. 5 Hal 125-135.
- Naseva, Laura . 2022. *Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah IZI Perwakilan Bengkulu*. Skripsi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf FakultasEkonomi dan Bisnis Islam Bengkulu : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO.
- Nufaidah, Nabilah Balqis. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembentukan Desa Layak Anak Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Di Desa Dwuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Skripsi Fakultas Dakwah : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.

- Pujianti, Tutut dan Mashur, Dadang. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan di Kelurahan Industri Tenayan (Community Empowerment Through CSR Program by PT PJB UBJOM PLTU Tenayan in Industry Tenayan Village) *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik (Jasispol)* Vol 1, No 2 Hlm 110-116.
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sa'ban, L.M dkk. 2021. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 5, No. 1 Hal 10-16.
- Saharsalita, Fia dkk. 2022. Peran Forum Nagari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Corporate Social Responsibility PT Semen Padang (*Studi Pada keluraha Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan*), *Journal Of Education, Cultural and Politics*, Volume 2, No. 2 Hal 131-140.
- Shihab, M. Quraish, 2006. *Tafsir al-Mishbah*, Tangerang : Lentera Hati.
- Sisanti, Neila. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial* :AEPublishing.
- Soelaiman, M. Munandar, 1995. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung : PT Eresco
- Suharto Edi, 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, KajianStrategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bnadung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:IKAPI.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:PT Refika Aditama.
- Sulastri, Lilis. 2016. *Manajemen Usaha kecil*. Bandung : LGM - LaGood'sPublishing.
- Sunartiningsih, Agnes. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta:Aditya Media.
- Suparjan dan Hempri, suryatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat DariPembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat : Mungkinkah Muncul*

Antitesisnya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sholikhah, Al-mar'atus, dkk. 2022. Ekonomi Syariah dengan judul Analisis Peranan Zakat Produktif Melalui Program Lapak berkah Disabilitas Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. *Jurnal Idzihar* Volume 1, No. 1 Hlm 235-246.

Trimulato dkk. 2022. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Binaan Lapak Berkah Lembaga IZI Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 No 2 hal 1-15.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* .Jakarta : Kencana.

Zubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat : wacana dan praktik*. Jakarta :Kencana Perdana Media Group.

LAMPIRAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Inda Nur Cholifah
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 03 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Gonggang, RT 005,RW 002, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.
No Whatsapp : 087724394599
Email : Indanurcholifah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA YKU : Tahun 2006-2007
2. MI Al- Jaliliah : Tahun 2007-2013
3. MTS Al- Jaliliah : Tahun 2013-2016
4. MA Al- Anwar : Tahun 2016-2019

Dengan demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Juni 2023

Inda Nur Cholifah

NIM 1906026170

